

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR KONTRUKSI
BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : MUHAMMAD ARIEF
NPM : 1505160213
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Maret 2020, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MENERANGKAN

Nama : MUHAMMAD ARIEF
N P M : 1505160213
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEMUTUSKAN

Bahwa nama tersebut di atas dinyatakan "Lulus" dengan Nilai " B " dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. JURIZEN, S.E., M.Si)

Penguji II

(MUHAMMAD ARIF, SE., MM.)

Pembimbing

(MURVIANA KOTO, SE., M.Si)

PANTIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ARIEF
N P M : 1505160213
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RASIO PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi



MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:


Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Muhammad Arief
NPM : 1505160213
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

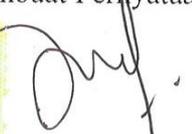
1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan




MUHAMMAD ARIEF

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Arief

Program Studi Manajemen

Mhdarief17@gmail.com

Perkembangan sektor konstruksi pada saat ini menunjukkan pertumbuhan positif, akan tetapi sektor konstruksi bangunan tidak terlepas dari masalah keuangan laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan saat maupun buruk, salah satunya menggunakan rasio profitabilitas yang menggambarkan perbandingan hutang dengan laba perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*) dan Solvabilitas (*Debt Asset Ratio, Debt Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan Sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 9 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan penelitian dilakukan selama 5 tahun dimulai dari 2014 hingga 2018 dan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dimana peneliti mengambil data laporan keuangan yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji-t uji-f serta koefisien determinan. Pengolahan data menggunakan program software SPSS (*Statistic Package fot the Social Sciens*) vers. 22 for windows. Dari hasil pengujian data dengan menggunakan SPSS vers.22 menunjukkan bahwa *Current ratio* dan *Quick Ratio* memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, serta untuk *Quick Ratio* berhubungan positif signifikan teghadap *Return On Asset, Debt Asset Ratio dan Debt Equity Ratio* berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Secara simultan *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt Asset Ratio dan Debt Equity Rati* berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci: *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio, Return on Asset*

ABSTRACT

The Effect of Liquidity and Solvency Ratios on Profitability Ratios in Building Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Muhammad Arief

Management Study Program

Mhdarief17@gmail.com

The construction sector is currently showing positive growth, however, the construction sector is inseparable from financial problems in financial statements. Financial reporting that describes the current or bad condition of the company, one of which uses a profitability ratio which describes the ratio of debt to company profits. Profitability is a ratio that measures the effectiveness of management as a whole which is aimed at the size of the level of profits obtained in relation to sales and investment. The better the profitability ratio, the better the company's ability to make a profit.

This study aims to determine the effect of Liquidity (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio) and Solvency (Debt Asset Ratio, Debt Equity Ratio) on Profitability (Return On Asset) in building construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 9 companies. . Sampling in this study used a purposive sampling technique and the study was conducted for 5 years starting from 2014 to 2018 and the type of data used was quantitative data where researchers took financial report data that was available on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression, t-test f-test and determinant coefficient. Data processing using the software program SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) vers. 22 for windows. From the results of data testing using SPSS vers.22 shows that the Current ratio and Quick Ratio have a negative and insignificant effect on Return On Assets, and for Quick Ratio a significant positive relationship with Return On Asset, Debt Asset Ratio and Debt Equity Ratio have negative effect. significant to Return On Assets. Simultaneously, Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt Asset Ratio and Debt Equity Ratio have a significant effect on Return On Assets.

Keywords: Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio, Return on Asset

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, lindungan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ”** yang diajukan untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat bertangkaikan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Didalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, namun walaupun demikian penulis berusaha agar skripsi yang telah dibuat sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak serta bimbingan yang terkait maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Untuk yang teristimewa penulis banyak berterima kasih kepada Ibunda Sri Ramadhani yang telah berjuang baik dalam hal materi dan dukungan yang tidak pernah bosan memberikan semangat dan bimbingan arahan bagi saya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bapak Jasman Sarifuddin, SE., M.Si selaku Ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si selaku Sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Murviana Koto, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff dan pegawai yang telah membantu peneliti baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada seluruh sahabat serta adik- adik saya dan keluarga terdekat. Saya berterima kasih karena telah memberikan masukan, arahan, nasihat dan selalu memberikan semangat saya untuk menyelesaikan skripsi saya.

10. Untuk teman teman semasa perkuliahan saya berterima kasih untuk kalian semua karena sudah banyak memberikan pembelajaran yang berarti dalam banyak hal.

Akhirkata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi yang membaca skripsi ini apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang salah ataupun ada kekurangan dalam penyusunan skripsi, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

Medan, 22 Agustus 2020

Penulis,

Muhammad Arief
NPM:1505160213

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah.....	14
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan penelitian.....	15
1.6 Manfaat Penelitian.....	16
BAB 2 LANDASAN TEORI	18
2.1 Kajian Teoritis.....	18
2.1.1 Rasio Profitabilitas.....	18
2.1.2 Rasio Likuiditas.....	23
2.1.3 Rasio Solvabilitas	30
2.2 Kerangka Konseptual	36
2.3 Hipotesis	44
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	48
3.5 Teknik Pengumpulan data	50
3.6 Teknik analisis data	51
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Deskripsi Data.....	58
4.2 Analisis Data	78
4.2.1 Regresi Linier Berganda	78
4.2.2 Pengujian Hipotesis	80
4.2.3 Pembahasan.....	90
BAB 5 PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	97
5.3 Keterbatasan Penelitian	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laba Setelah Bunga dan Pajak pada Perusahaan Konstruksi Bangunan	3
Tabel 1. 2 Total Asset pada Perusahaan Kontruksi Bangunan	4
Tabel 1. 3 Aktiva Lancar pada Perusahaan Kontruksi Bangunan.....	6
Tabel 1. 4 Utang Lancar pada Perusahaan Kontruksi Bangunan.....	7
Tabel 1. 5 Persediaan pada Perusahaan Kontruksi Bangunan	8
Tabel 1. 6 Kas Setara Kas pada Perusahaan Kontruksi Bangunan	9
Tabel 1. 7 Total Utang pada Perushaan Kontruksi Bangunan	11
Tabel 1. 8 Ekuitas pada Perusahaan Kontruksi Bangunan	12
Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian.....	48
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	49
Tabel 3. 3 Karakteristik Penelitian Sampel.....	50
Tabel 3. 4 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian Pada Perusahaan Kontruksi Bangunan.....	59
Tabel 4. 2 Return On Asset pada Perusahaan Kontruksi Bangunan	60
Tabel 4. 3Current Ratio pada Perusahaan Kontruksi Bangunan.....	62
Tabel 4. 4Quick Ratio pada Perusahaan Kontruksi Bangunan	64
Tabel 4. 5 Cash Ratio pada Perusahaan Kontruksi Bangunan.....	66
Tabel 4. 6 <i>Debt to Asset Ratio</i> pada Perusahaan Kontruksi Bangunan	68
Tabel 4. 7 <i>Debt Equity Ratio</i> pada Perusahaan Kontruksi Bangunan	70
Tabel 4. 8Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.....	75
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	79
Tabel 4. 11Hasil Uji Parsial (Uji-t)	82
Tabel 4. 12 Kriteria Prngujian Hipotesis (Uji-F)	87
Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi (R-Square).....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	43
Gambar 3. 1 Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t).....	54
Gambar 3. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)	56
Gambar 4. 1 Grafik P-Plot.....	73
Gambar 4. 2 Hasil Uji Histogram.....	74
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	78
Gambar 4. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t Current Ratio	83
Gambar 4. 5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t Quick Ratio.....	84
Gambar 4. 6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t Cash Ratio	84
Gambar 4. 7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t <i>Debt to Asset Ratio</i>	85
Gambar 4. 8 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t <i>Debt to Equity Ratio</i>	86
Gambar 4. 9 Kurva Pengujian Hipotesis Uji F.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Tahun 2014 – 2018	102
Lampiran 2 Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Tahun 2014 – 2018	104
Lampiran 3 Perhitungan <i>Cash Ratio</i> Tahun 2014 – 2018.....	106
Lampiran 4 Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2014 – 2018.....	108
Lampiran 5 Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2014 – 2018.....	110
Lampiran 6 Perhitungan Return On Asset Tahun 2014 – 2018	112
Lampiran 7 Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)	114
Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik (Normalitas)	115
Lampiran 9 Permohonan Judul Penelitian	119
Lampiran 10 Persetujuan Judul Penelitian.....	120
Lampiran 11 Penetapan Dosen Pembimbing	121
Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal.....	122
Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal.....	123
Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	124
Lampiran 15 Permohonan Izin Penelitian.....	125
Lampiran 16 Surat Pernyataan Penelitian.....	126
Lampiran 17 Surat Izin Riset	127
Lampiran 18 Surat Keterangan Penelitian	128
Lampiran 19 Pernyataan Keaslian Skripsi.....	129
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup	130

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun daya saing suatu negara. Pembangunan infrastruktur yang terjadi tidak terlepas dari peranan perusahaan yang bergerak di sektor konstruksi dalam membangun sinergitas yang baik untuk menciptakan daya saing suatu negara yang kuat serta menuntut para perusahaan konstruksi untuk memberikan kinerja terbaik dalam melakukan pembangunan. (Siboro, Saerang and Tulung 2017).

Perkembangan yang terjadi dalam hal pembangunan infrastruktur seperti halnya pembangunan jalan, jembatan, gedung dan lainnya berdampak pada perkembangan yang terjadi pada struktur konstruksi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, struktur konstruksi dalam produk domestik bruto mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada kuartal III/2018, porsi konstruksi dalam perekonomian Indonesia mencapai 10.36%. Angka ini meningkat dibandingkan dengan posisi 4(empat) tahun lalu di mana kontribusi sektor konstruksi masih di kisaran 9% (Maulana 2018).

Didalam perkembangan yang terjadi pada sektor konstruksi bangunan menunjukkan perkembangan yang positif. Akan tetapi, perusahaan konstruksi tidak terlepas dari masalah keuangan, karena berhasil tidaknya perusahaan tergantung pada kondisi keuangan perusahaan yang disusun dalam laporan keuangan. Yang

dimana laporan keuangan berisikan informasi keadaan perusahaan tidak disajikan untuk perusahaan melainkan juga para investor (Syahyunan, 2013 hal. 25).

Laporan keuangan dapat dinilai dengan melakukan analisis laporan keuangan. Menurut Hery (2015, hal. 112) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dalam menelaah masing-masing dari unsur tersebut untuk memperoleh pemahaman atas kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk memperoleh hasil kinerja keuangan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi (Siboro, Saerang dan Tulung 2017). Dengan adanya informasi kinerja laporan keuangan manajemen perusahaan maupun pihak lain dapat mengetahui perkembangan laba yang ada pada perusahaan. Untuk mengetahui perkembangan laba pada perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas (Pitoyo and Lestari 2018).

Menurut Fahmi (2018, hal. 80) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri dari 4(empat) indikator yaitu *gross profit margin*, *return on investment/return on asset*, *return on equity* dan laba per lembar saham (Kasmir, 2012 hal. 198). Dari berbagai indikator pada rasio profitabilitas dalam penelitian ini penulis akan mengukur tingkat efektivitas perusahaan dari sisi kegunaan total asset dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA).

Menurut Sudana (2015, hal. 25) *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak. Di samping itu, hasil pengembalian (*return*) atas asset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan. Dengan cara membandingkan Laba bersih setelah bunga dan pajak dengan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2012 hal. 202).

Pada Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan yang terjadi pada laba bersih setelah bunga dan pajak yang diperoleh perusahaan Dan total asset yang dimiliki oleh perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut Tabel Laba bersih dan total asset yang digunakan untuk mengukur return on asset pada perusahaan:

Tabel 1. 1 Laba Setelah Bunga dan Pajak pada Perusahaan Konstruksi Bangunan

No	Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
ACST	144,427	42,532	68,141	156,775	24,226	87,220
ADHI	326,657	465,025	315,108	517,060	645,029	453,776
BKDP	7,195	-28,227	-28,948	-43,170	-36,654	-25,961
MTRA	18,238	25,744	9,909	10,006	-20,927	8,594
NRCA	277,871	198,307	101,091	153,443	117,968	169,736
SSIA	513,631	383,182	100,855	1,241,357	89,833	465,772
TOTL	163,751	191,293	221,287	231,269	204,418	202,404
WSKT	501,213	1,047,591	1,813,069	4,201,572	4,619,568	2,436,603
WIKA	743,769	703,005	1,147,145	1,356,115	2,073,300	1,204,667

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia).

Pada Tabel 1. 1 diatas menjelaskan perkembangan yang terjadi pada laba bersih setelah bunga dan pajak yang diperoleh perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sepeti halnya yang terjadi pada PT. Acset

Indonusa Tbk, yang dimana mengalami perkembangan serta penurunan dalam perolehan laba bersih setiap tahunnya. Penurunan laba bersih yang terjadi pada perusahaan terdapat ditahun 2015 dengan besar laba bersih Rp42,532, ditahun 2016 sebesar Rp68,141, dan 2018 sebesar Rp24,226 yang dimana penurunan tersebut jauh dibawah rata-rata laba bersih perusahaan sebesar Rp.87,220. Begitu juga yang terjadi pada perusahaan-perusahaan lainnya yang mengalami naik turunnya perolehan laba bersih setelah bunga dan pajak yang didapat oleh setiap perusahaan, seperti pada perusahaan: Adhi Karya (Persero) Tbk, Bukit Darmo Property Tbk, Mitra Pemuda Tbk, nusa Raya Cipta Tbk, PP (Persero) Tbk, Total Bangun Persada, Waskita Karya (Persero)Tbk, dan Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Tabel 1. 2 Total Asset pada Perusahaan Kontruksi Bangunan

Nama Emiten	Asset					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
ACST	1,473,649	1,929,498	2,503,171	5,306,479	8,936,391	4,029,838
ADHI	10,458,882	16,761,063	20,095,436	28,332,948	30,118,615	21,153,389
BKDP	829,193	791,162	785,096	783,495	763,537	790,497
MTRA	140,321	177,261	259,288	261,635	329,540	233,609
NRCA	1,844,708	1,995,091	2,134,214	2,342,167	2,254,712	2,114,178
SSIA	5,993,078	6,463,923	7,195,448	8,851,437	7,404,167	7,181,611
TOTL	2,483,746	2,846,153	2,950,560	3,243,093	3,228,718	2,950,454
WSKT	12,542,041	30,309,111	61,425,182	97,895,761	124,391,582	65,312,735
WIKA	15,909,220	19,602,406	31,096,539	45,683,774	59,230,001	34,304,388

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia).

Pada Tabel 1. 2 diatas menjelaskan perkembangan yang terjadi pada total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Seperti halnya perkembangan total asset yang terjadi pada PT. Acset Indonusa Tbk, yang mengalami kenaikan dari tahun 2014 dengan total asset sebesar Rp1,473,649 menjadi Rp8,936,391 ditahun 2018. Begitu juga perkembangan maningkatnya total asset yang terjadi pada perusahaan lain, yaitu: Adhi Karya(Persero) Tbk,

Mitra Pemuda Tbk, Waskita Karya(Persero) Tbk, dan Wijaya Karya(Persero) Tbk, akan tetapi ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan asset seperti halnya perusahaan Bukit Darmo Property yang mengalami penurunan asset dari tahun 2014 dengan total asset Rp829,193 menjadi Rp763,537 ditahun 2018 dan Pada perusahaan Nusa Raya CIpta Tbk dan Surya Semesta Internusa Tbk yang mengalami penurunan total asset yang dimiliki pada tahun 2018.

Tabel diatas menjelaskan perkembangan yang terjadi pada laba bersih setelah bunga dan pajak serta total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Naik turunnya laba bersih yang diterima oleh perusahaan berhubungan dengan rasio likuiditas. Yang dimana rasio likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting, rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya menjaga kelancaran operasional perusahaan yang berhubungan untuk meningkatkan profit perusahaan(Muslih, 2019).

Menurut Kariyoto (2017, hal. 189) Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu yang ditagih . Rasio Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) terdapat beberapa cara mengukur tingkat rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas, dan *inventory net working capital*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* untuk menilai tingkat likuiditas.

Menurut kasmir (2012, hal. 134) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek

atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Menurut Sudana (2015, hal. 24) *Quick Ratio* sama seperti halnya *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga dan piutang. Untuk mencari *quick ratio* diukur menggunakan total aktiva lancar yang kemudian dikurangi dengan persediaan dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar perusahaan (Kasmir, 2012, hal. 135).

Menurut Sudana (2015, hal. 24) *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. *Cash ratio* merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara seluruh kas dengan utang lancar (Hantono, 2018, hal.10).

Pada tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan yang terjadi pada pos-pos yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Tabel 1. 3 Aktiva Lancar pada Perusahaan Kontruksi Bangunan

No	Aktiva Lancar					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
ACST	1,214,765	1,590,910	2,092,380	4,717,565	8,120,252	3,547,174
ADHI	9,484,299	14,691,152	16,835,408	24,817,671	25,429,544	18,251,615
BKDP	240,958	213,304	49,322	52,047	51,707	121,468
MTRA	93,061	132,296	191,499	194,665	255,194	173,343
NRCA	1,329,023	1,502,011	1,624,971	1,973,799	1,983,251	1,682,611
SSIA	2,900,936	2,899,771	3,380,679	5,085,335	3,458,662	3,545,077
TOTL	2,022,837	2,236,105	2,284,941	2,513,967	2,670,409	2,345,652
WSKT	10,524,168	18,074,851	36,882,457	52,427,017	66,989,130	36,979,525
WIKA	9,481,209	12,560,285	21,552,498	34,910,108	43,555,496	24,411,919

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia).

Tabel 1. 3 diatas menjelaskan perkembangan yang terjadi pada aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seperti halnya perusahaan Acset Indonusa Tbk, Adhi Karya(Persero) Tbk, Mitra PemudaTbk, Nusa Raya Cipta Tbk, Total Persada, Waskita Karya(Persero) Tbk dan Wijaya Karya(Persero)Tbk yang mengalami peningkatan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Akan tetapi terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan aktiva lancar, antara lain: Bukit Darmo Property Tbk yang mengalami penurunan aktiva lancar dari tahun 2014 dengan aktiva lancar sebesar Rp240,958 menjadi Rp51,707 ditahun 2018 dan Surya Semesta Internusa Tbk yang mengalami fluktuasi pada aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, aktiva lancar terbesar terdapat ditahun 2017 dengan total aktiva lancar sebesar Rp5,085,335 dan aktiva lancar terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp2,899,771.

Tabel 1. 4 Utang Lancar pada Perusahaan Kontruksi Bangunan

No	Hutang Lancar					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
ACST	772,840	1,199,387	1,165,334	3,706,890	7,403,052	2,849,501
ADHI	7,069,704	9,414,462	13,044,370	17,633,289	18,964,304	13,225,226
BKDP	147,664	69,540	237,438	138,155	156,227	149,805
MTRA	70,464	92,063	113,237	110,189	201,572	117,505
NRCA	789,829	813,410	875,550	101,394,0	957,672	890,080
SSIA	1,727,094	1,856,796	1,896,353	2,640,028	2,033,130	2,030,680
TOTL	1,557,920	1,777,040	1,784,172	1,994,003	1,945,591	1,811,745
WSKT	7,728,154	13,664,812	31,461,536	52,309,198	56,799,725	32,392,685
WIKA	8,476,042	10,597,534	14,606,162	25,975,617	28,251,951	17,581,461

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia).

Tabel 1. 4 diatas menjelaskan peningkatan yang terjadi pada tingkat utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang terjadi pada perusahaan Acset Indonusa Tbk yang setiap

tahunnya mengalami peningkatan utang lancar ditahun 2014 utang lancar yang dimiliki perusahaan sebesar Rp772,840 ditahun 2018 menjadi sebesar Rp7,403,052. Peningkatan utang lancar juga terjadi pada Mitra Persada Tbk, Waskita Karya(Persero) Tbk dan Wijaya Karya (Persero) Tbk. Beberapa perusahaan mengalami naik turunnya tingkat utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan, antara lain: Bukit Darmo Property Tbk yang memiliki tingkat utang terendah ditahun 2015 sebesar Rp69,540 dan meningkat ditahun 2016 menjadi Rp237,438 Dan tingkat fluktuasi tersebut terjadi pada perusahaanSurya Semesta Internusa Tbk, Total Bangun Persada dan Nusa Raya Cipta Tbk yang mengalami penurunan di tingkat utang ditahun 2017 dengan besar Rp101,394 dan meningkat menjadi Rp,957,672 ditahun 2018.

Tabel 1. 5 Persediaan pada Perusahaan Kontruksi Bangunan

No	Persediaan					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
ACST	11,688	3,470	2,748	4,883	30,770	10,712
ADHI	132,013	162,651	131,016	159,759	520.627	221,121
BKDP	172,754	192,997	41,189	40,908	41,261	97,822
MTRA	24,200	27,453	66,626	70,977	76,340	53,119
NRCA	0	0	0	0	0	0
SSIA	350,778	475,738	391,697	414,534	462,782	419,106
TOTL	0	6,482	16,491	5,349	0	5,664
WSKT	604,279	826,384	2,556,731	3,235,500	5,089,231	2,462,425
WIKA	817,307	1,031,278	1,247,710	1,663,036	5,978,533	2,147,573

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia).

Tabel 1.5 diatas menjelaskan peningkatan yang terjadi pada persediaan yang dimiliki oleh perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki persediaan. Seperti halnya: Nusa Raya

Cipta Tbk dan Total Bangun Persada yang tidak memiliki persediaan ditahun 2014 dan 2018. Pada Acset Indonesia Tbk mengalami penurunan persediaan hingga tahun 2016 dengan nilai persediaan sebesar Rp2,748 dan maningkat hingga 2018 menjadi Rp.30,770 . Peningkatan persediaan setiap tahun terjadi pada perusahaan Mitra Pemuda Tbk, Adhi Karya (Persero) Tbk, Waskita Karya (Persero) Tbk dan Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Tabel 1. 6 Kas Setara Kas pada Perusahaan Kontruksi Bangunan

No	Kas setara Kas					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
ACST	49,575	60,671	139,215	215,119	222,654	137,447
ADHI	811,411	4,317,348	3,364,910	4,131,174	3,263,037	3,177,576
BKDP	19,923	8,650	5,921	6,334	4,795	9,125
MTRA	13,420	11,063	70,464	8,804	9,893	22,729
NRCA	276,841	338,182	446,727	656,857	736,128	490,947
SSIA	1,172,701	923,632	1,519,977	1,145,367	1,371,984	1,226,732
TOTL	578,717	732,980	655,987	670,721	675,972	662,875
WSKT	1,675,283	5,511,188	10,653,781	6,088,963	10,845,678	6,954,979
WIKA	2,300,892	2,560,120	9,261,000	11,253,778	13,973,766	7,869,911

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia).

Dari table 1. 6 diatas menjelaskan tingkat kas setara kas yang dimiliki dari setiap perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan kas setara kas antara lain: Acset Indonusa Tbk, Adhi Karya (Persero) Tbk, Nusa Raya Cipta Tbk, Waskita Karya (Persero) Tbk, dan Wijaya Karya (Persero) Tbk. Dan beberapa perusahaan mengalami penurunan kas setara kas. Seperti halnya Bukit Darmo Property Tbk yang mengalami penurunan kas setara kas ditahun 2017 sebesar Rp19,923 menjadi Rp4,795 pada tahun 2018.

Selain tingkat likuiditas mampu mempengaruhi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dapat juga mempengaruhi tingkat profitabilitas. Rasio Solvabilitas disebut juga dengan rasio Utang Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian (Jufrizen, et al. 2019) Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal.

Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional nya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkat nya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat.

Menurut Kasmir (2012, hal. 151) Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva maupun modal yang dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan di bandingkan dengan aktivanya. Semakin tinggi tingkat rasio solvabilitas, maka akan bertambah pada meningkatnya risiko kerugian pada perusahaan. Sebaliknya apabila tingkat rasio lebih rendah, maka risiko kerugian akan mengecil. Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDER), *time interest earned*, dan *fixed charge coverage* (FCC).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini *Debt to Asset Ratio/Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* untuk menilai tingkat solvabilitas.

Menurut Syahyunan, (2013, hal. 92) *Debt Ratio* mengukur jumlah asset perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Debt Ratio/Debt to Asset Ratio* untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Sudana, 2015 hal. 23).

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Sudana, 2015 hal. 23).

Pada Tabel dibawah ini menunjukkan besar kecilnya total utang dan modal yang dijadikan dasar perhitungan dari rasio solvabilitas perusahaan pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 7 Total Utang pada Perusahaan Kontruksi Bangunan

No	total utang					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
ACST	826,313	1,264,639	1,201,946	3,869,352	7,509,598	2,934,370
ADHI	8,707,338	11,598,932	14,652,656	22,463,031	23,833,343	16,251,060
BKDP	231,347	218,404	239,151	283,732	300,149	254,557
MTRA	72,251	94,769	135,477	127,921	216,511	129,386
NRCA	850,775	908,458	992,554	1,139,310	1,046,475	987,514
SSIA	2,954,205	3,125,924	3,842,621	4,374,602	3,019,161	3,463,303
TOTL	1,684,512	1,979,838	2,007,950	2,232,994	2,176,607	2,016,380
WSKT	9,693,211	20,604,904	44,651,963	75,140,936	95,504,463	49,119,095
WIKA	11,032,465	14,164,305	18,597,824	31,051,950	42,014,687	23,372,246

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia).

Tabel 1.7 diatas menjelaskan perkembangan yang terjadi pada utang perusahaan. Dalam hal ini terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan tingkat utang seperti halnya: Acset Indonusa Tbk yang mengalami

kenaikan utang yang tinggi ditahun 2014 utang yang dimiliki perusahaan sebesar Rp826,313 menjadi Rp7,509,598 ditahun 2018, Adhi Karya (Persero) Tbk, Waskita Karya (persero) Tbk dan Wijaya Karya (Persero) Tbk juga mengalami peningkatan utang setiap tahunnya. Akan tetapi beberapa perusahaan mengalami fluktuasi pada tingkat utang yang terdapat pada beberapa perusahaan, antara lain: Bukit Darmo Property Tbk, Mitra Pemuda Tbk dan Nusa Raya Cipta beserta Surya Semesta Internusa yang mengalami kenaikan utang hingga tahun 2017 dan penurunan terjadi ditahun 2018.

Tabel 1. 8 Ekuitas pada Perusahaan Kontruksi Bangunan

No	Ekuitas					Rata-Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
ACST	647,336	664,859	1,301,225	1,437,127	1,426,793	1,095,468
ADHI	1,751,543	5,162,132	5,442,780	5,869,917	6,285,272	4,902,329
BKDP	597,845	572,757	545,944	499,763	463,388	535,939
MTRA	68,071	82,493	123,811	133,714	113,028	104,223
NRCA	993,933	1,086,633	1,141,660	1,202,857	1,208,237	1,126,664
SSIA	3,038,873	3,338,000	3,352,827	4,476,834	4,385,006	3,718,308
TOTL	799,235	866,315	942,610	1,010,099	1,052,111	934,074
WSKT	2,848,830	9,704,207	16,773,219	22,754,825	28,887,119	16,193,640
WIKA	4,876,755	5,438,101	12,498,715	14,631,824	17,215,315	10,932,142

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia).

Tabel 1.8 diatas menjelaskan perkembangan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan pada modal yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya seperti halnya: Nusa Raya Cipta Tbk, Total Bangun Persada, Waskita Karya (Persero) Tbk dan Wijaya Karya(Persero) yang setiap tahunnya mengalami penambahan modal setiap tahunnya. Perusahaan Acset Indonusa Tbk dan Surya semesta Internusa Tbk penambahan modal terjadi hingga tahun 2017 sebesar Rp4,476,834 akan tetapi ditahun 2018 terjadi penurunan menjadi Rp4,385,006. Sedangkan Bukit

Darmo Property Tbk mengalami penurunan modal setiap tahunnya mulai dari tahun 2014 dengan besar modal Rp597,845 menjadi Rp597,845 ditahun 2018.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah dan data diatas, mengenai ketidak stabilan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan tingginya utang yang dimiliki perusahaan peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap *return on asset (ROA)* perusahaan dengan judul **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN ON ASSETPADA PERUSAHAAN SEKTOR KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menggambarkan fenomena ataupun permasalahan yang ada didalam sebuah penelitian, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan yang terjadi pada pembangunan infrastruktur yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara serta mampu meningkatkan struktur konstruksi saat ini.
2. Terjadi peningkatan total asset disetiap tahunnya dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan tetapi terjadi penurunan laba bersih setelah bunga dan pajak setiap tahunnya yang dirasakan oleh setiap perusahaan.
3. Terjadi peningkatan yang terjadi pada aktiva lancar, persediaan, dan kas setara kas yang dimiliki perusahaan selain aktiva lancar

mengalami kenaikan utang lancar mengalami kenaikan yang signifikan terjadi di setiap perusahaan.

4. Tingginya pertumbuhan peningkatan total asset dan modal yang dimiliki oleh setiap perusahaan konstruksi akan tetapi tingkat utang yang dimiliki perusahaan meningkat signifikan setiap tahunnya.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan *Return On Asset* sebagai variabel terikat yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas. Ada beberapa variabel yang mempengaruhi *Return On Asset*, maka peneliti hanya menggunakan 2 variabel yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan indikator seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, dan rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Objek yang diteliti adalah sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

- c. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- d. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- e. Apakah *Debt To Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- f. Apakah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Menganalisis pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- c. Menganalisis pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- d. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Menganalisis pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- f. Menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt To Total Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

- a) Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran untuk lebih menambah wawasan keilmuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti lainnya.
- b) Manfaat praktis, hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan

yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan dan analisis atas kinerja keuangan tersebut. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Rasio Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profit ataupun keuntungan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan yang menjalani suatu usaha. Dalam hal ini perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimum, hal ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Besar kecilnya laba atau pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat dilihat maupun diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal. 25) dan Hery (2015, hal. 517) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal ataupun penjualan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber daya perusahaan serta mengukur efektifitas manajemen melalui perhitungan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan juga manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, akan tetapi juga bagi pihak luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) dan Hery (2017, hal. 313) Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk menghitung atau mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on asset* menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari penggunaan asset perusahaan.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Syamsudin(2009, hal. 59) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu: Volume penjualan, Total aktiva dan Modal sendiri.Sedangkan

Menurut Van Horne & Wachowich (2007, hal. 182) berpendapat adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

- 1) Leverage Operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa. Leverage operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (leverage Operasional) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proposional dalam laba (atau rugi) operasional
- 2) Leverage Keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. Leverage keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. Leverage keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian kepada para pemegang saham biasa. Leverage Keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang memiliki dua tahapan.

2.1.1.4 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara beberapa komponen yang terdapat pada laporan keuangan. Untuk mengukur tingkat profitabilitas dapat menggunakan beberapa jenis indikator/alat ukur. Menurut Kasmir (2012, hal. 198), ada 4 (empat) jenis alat ukur rasio yang digunakan antar lain, sebagai berikut : *Profit Margin, Return on investment/Return on asset , Return On Equity, Earning per share of common stock.*

Menurut John J. Hampton dalam Sugiono dan Untung (2008, hal. 59) alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas antara lain, sebagai berikut: *Profit Margin, Return On Equity, Return On Investment, Gross Profit Margin dan Operating asset turn over.*

Sedangkan Menurut Sudana (2015, hal. 25), ada 6 (enam) jenis rasio profitabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut : *Return on Asset, Return On Equity, Profit Margin, Gross profit margin, Operating profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas peneliti menggunakan *return on asset*.

Return On Asset

Menurut Syahyunan(2013, hal. 94) *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan perusahaan. *Return on asset* atau disebut *return on invesment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012, hal. 201).

Sedangkan Menurut Hery(2017, hal. 8) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Return on asset merupakan alat ukur untuk mengukur tingkat profitabilitas dengan menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Harahap dalam (Hasanah & Enggariyanto, 2018) tingkat *return on asset* dapat dipengaruhi oleh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Sedangkan Menurut Sawir (2018, hal. 19) Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) yaitu :

- 1) Operating Profit Margin, yaitu perbandingan antara laba usaha dan penjualan.
- 2) Perputaran Aktiva (Assets Turnover), yaitu kecepatan berputarnya total asset dalam suatu periode tertentu.

Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelolah seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *return on asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan begitu sebaliknya apabila *return on asset* kecil akan menggambarkan buruknya efisiensi manajemen perusahaan dalam penggunaan aktiva perusahaan.

2.1.1.5 Pengukuran Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat profitabilitas yang ada pada perusahaan peneliti menggunakan *return on asset* sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset yang ada diperusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) dan Sudana (2015, hal. 25). Rumus untuk mencari *Return on Investment/Return on Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAT)}{Total\ Asset}$$

Dengan adanya perhitungan *Return On Asset*, maka perusahaan dapat mengevaluasi dan mengukur besar kecilnya efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola seluruh aktiva perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Hery (2017, hal. 8) Semakin tinggi hasil

pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

2.1.2 Rasio Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada jangka waktu yang pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka waktu yang pendek.

Menurut Kariyoto (2017, hal. 189) dan Syahyunan, (2013, hal. 92) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal. 130) likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar.

Penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, perusahaan berada dalam *illikuid*. Untuk mengukur tingkat *likuid* suatu perusahaan maka dapat menggunakan rasio likuiditas.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.

Rasio Likuiditas memberikan banyak manfaat dari berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan yang juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 131) berikut ini merupakan tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas antara lain:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandikannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
- 10) Menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada pihak ketiga.

Menurut Hery (2017, hal. 7) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan antara lain:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan)
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Bagi pihak luar perusahaan seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada ktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun.

Menurut syafrida Hani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa : “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (growth opportunities), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.”

2.1.2.4 Jenis-Jenis Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dari beberapa rasio yang ada, rasio likuiditas memiliki tujuan untuk mengetahui lebih spesifik mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Sudana (2015, hal. 24) Besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat diukur menggunakan beberapa jenis rasio yang terdapat didalam rasio likuiditas antara lain sebagai berikut: *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

Menurut John J. Hampton Sugiono & Untung (2008, hal. 61), ada 4(empat) jenis rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat dari rasio likuiditas antara lain : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio* dan *Cash flow liquidity ratio*.

Menurut Syahyunan (2013, hal. 93) ada 4(empat) jenis rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas antara lain: *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan *net working capital*.

Dari berbagai jenis rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas diatas, penulis akan membahas mengenai *current ratio*, *quick ratio* dan *ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

1) *Current Ratio*

Menurut Hantono (2018, hal. 9) *Current ratio* menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. *Current ratio* digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang terjadi pada asset lancar (Guinan, 2009, hal. 75).

Sedangkan menurut kasmir (2012, hal. 134) *Current ratio* (Rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar.

2) *Quick Ratio*

Menurut Sudana (2015, hal. 24) *Quick Ratio* sama seperti halnya current ratio tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga dan piutang.

Sedangkan Menurut kasmir (2012, hal. 136) Rasio Cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk di uangkan, dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Untuk mencari *quick ratio* diukur menggunakan total aktiva lancar yang kemudian dikurangi dengan persediaan dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar perusahaan.

3) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan suatu alat yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan surat berharga yang segera dapat diuangkan. Menurut Hantono (2018,

hal.10) *Cash ratio* merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara seluruh kas dengan utang lancar.

Sedangkan menurut Sudana (2015, hal. 24) *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. *Cash ratio* digunakan untuk melihat seberapa besar kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Dapat dikatakan, rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang utang jangka pendeknya (Kasmir, 2012, hal. 139).

2.1.2.5 Pengukuran Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan peneliti menggunakan 3(tiga) indikator antara lain: current ratio, quick ratio, dan cash ratio.

1) *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal. 135); Guinan (2010, hal. 75); dan Hantono (2018, hal. 10). Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang lancar)}}$$

Dari hasil pengukuran *current ratio*, Menurut Kasmir (2012, hal. 135) apabila *current ratio* rendah maka perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya . Namun apabila *current ratio* tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik

mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidak, ada suatu standard ratio yang digunakan yaitu 200% (2:1) yang dianggap sebagai ukuran yang baik bagi suatu perusahaan .

2) *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal. 136) dan Sudana (2015, hal. 24). Rumus untuk mencari *Quick Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 138) Dalam praktiknya rata-rata industri yang dipakai adalah 1.5 kali, maka keadaan perusahaan dapat dikatakan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak membayar kewajiban jangka pendeknya. Tetapi dapat menjual surat berharga ataupun dengan menggunakan penagihan piutang.

3) *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal. 139) dan Sudana (2015, hal. 24). Rumus untuk mencari *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Jika rata-rata industri untuk *Cash ratio* adalah 50% maka keadaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, *cash ratio* terlalu tinggi tinggi juga tidak baik karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila *cash ratio* dibawah rata-rata industri menggambarkan kondisi yang tidak baik juga karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar.

2.1.3 Rasio Solvabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau leverage adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau likuidasi. Menurut Syahyunan (2013, hal. 92) Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang-utang atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 151) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Penggunaan rasio solvabilitas memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, baik dalam keadaan rendah maupun tinggi.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, menunjukkan rasio solvabilitas tinggi, maka akan berdampak timbulnya resiko keuangan yang besar tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Resiko keuangan timbul dan mengurangi laba perusahaan dikarenakan perusahaan harus menanggung dengan bunga yang besar berasal dari pinjaman perusahaan dan begitu sebaliknya (Hery, 2017, hal. 296).

Oleh karena itu, Rasio solvabilitas harus dikelola dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan resiko yang dihadapi serta besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari peminjaman yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan asset perusahaan. Sebagai mana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa solvabilitas harus memiliki pengelolaan yang baik. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan.

Menurut Hery (2017, hal. 297) manfaat dan tujuan dari rasio solvabilitas secara keseluruhan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban.
- 4) Untuk menilai seberapa asset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar asset yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan jaminan utang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang.

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun, semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) adapun tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk melihat keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa besar pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui seberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Solvabilitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas (Hani, 2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat Hutang (*leverage*) dan penggunaan utang Tingkat Hutang (*leverage*) merupakan tingkat besarnya modal dari pinjaman yang digunakan sebagai pelengkap dan tambahan atas modal sendiri.
- 2) Rasio Maksimum Utang Terhadap Aset Rasio Maksimum Utang Terhadap Aset tertinggi yang boleh dimiliki oleh seseorang atau bisnis adalah apabila aset tersebut masih dapat menopang biaya utang secara

mandiri atau dengan kata lain apabila return on asset (ROA) masih melebihi rata-rata tingkat bunga atas utang.

- 3) Tingkat Inflasi Inflasi dapat meningkatkan nilai pasar aset tetapi tidak kontribusi terhadap arus kas, kecuali bila aset tersebut dijual. Pada kondisi inflasi tinggi, umumnya nilai aset fisik akan meningkat, sedangkan aset keuangan seperti kas, tabungan dan obligasi akan menurun nilainya.

Bedasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor rasio solvabilitas seseorang memiliki aset tersebut seperti tanah dan bangunan karena berharap aset tersebut akan meningkat nilainya sesuai berjalannya waktu.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang-utangnya atau dengan kata lain rasio ini dapat pula digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas. Menurut Syahyunan (2013, hal. 92) ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas, antara lain :

- 1) *Debt Ratio* mengukur jumlah asset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 2) *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
- 3) *Time interest ear2.3ned* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga.
- 4) *Fixed Charge Coverage Ratio* mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen, saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa.
- 5) *Debt service coverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

Menurut Sudana (2013, hal. 23) rasio solvabilitas mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya rasio dapat diukur dengan cara:

- 1) *Debt Ratio/Debt to Asset Ratio* untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

- 2) *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.
- 3) *Times Interest earned ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*earning before interest and tax*).
- 4) *Cash Coverage Ratio* mengukur kemampuan perusahaan menggunakan EBIT ditambah dana dari dipresiasi untuk membayar bunga.
- 5) *Long term debt to equity ratio* mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri.

Dari berbagai jenis rasio yang terdapat dalam rasio solvabilitas diatas, penulis akan membahas mengenai *debt ratio/debt to asset ratio* dan *debt to equityratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar modal yang berasal dari utang dalam menjalankan usahanya baik dari segi asset perusahaan maupun ekuitas.

1) *Debt to Asset Ratio/Debt Ratio*

Menurut syahyunan (2013, hal. 93) *Debt Rati* mengukur jumlah asset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur. *Debt ratio* (rasio utang) menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai assetnya. Rasio ini membandingkan total hutang dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Darya, 2019, hal. 147).

Dengan kata lain *debt ratio* mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi *debt ratio* artinya pendanaan yang berasal dari utang makin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dana karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang-utang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan dan begitu sebaliknya (Kasmir, 2012, hal. 156)..

2) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Syahyunan (2013, hal. 93) *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk pembiayaan asset perusahaan. Jumlah utang tidak boleh lebih besar dari modal agar beban perusahaan tidak bertambah. (Darya, 2019, hal. 147).

Menurut Kasmir (2012 hal.158) Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh utang serta seluruh ekuitas rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

2.1.3.5 Pengukuran Rasio Solvabilitas

Untuk mengetahui tingkat rasio solvabilitas yang ada disebuah perusahaan peneliti menggunakan 2(dua) indikator untuk mengetahui tingkat rasio tersebut.

1) *Debt Ratio/Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) dan syahyunan (2013, hal. 93). Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Debt Ratio = \frac{Total Debt}{Total Asset} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran *Debt ratio/debt to asset ratio* , Menurut Kasmir (2012, hal.157) Jika rata-rata industri adalah 35%, debt ratio perusahaan masih dibawah rata-rata industry sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh

dana pinjaman kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan hamper sepenuhnya didanai oleh utang.

2) Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2012, hal. 158); syahyunan (2013, hal. 93) dan Gusti (2019, hal. 147).. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equitas}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity ratio* dan *Debt to Asset Ratio*). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

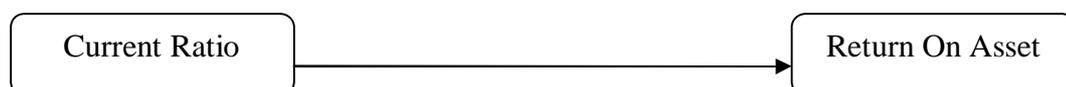
Current ratio (CR) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan.

Hal ini diperkuat adanya penelitian (Alpi & Gunawan, 2018) tentang Pengaruh Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Plastik dan Kemasan terdaftar di BEI yang menggunakan *current ratio* (CR) sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas serta menyimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh simultan terhadap profitabilitas.

Dan didukung dengan penelitian (Muslih, 2019) tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) yang menggunakan *current ratio* (CR) sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas serta menyimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan pada penelitian (Batubara, 2018) tentang *Influence of Current Ratio, Inventory Turnover, and Debt to Equity Ratio to Return on Assets on the Company's Property that are Listed in the Indonesia Stock Exchange* yang menggunakan *current ratio* (CR) sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas serta menyimpulkan bahwa *current ratio* (CR) tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (*return no asset*).

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Maka, hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu :



2.2.2 Pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Quick ratio (QR) atau rasio cepat modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak dapat menutupi

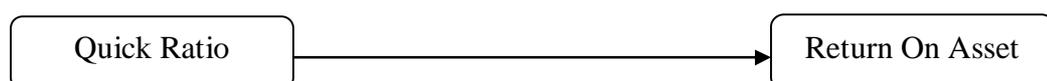
hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal. 137) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajibannya atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Dalam hal ini *quick ratio* merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan perusahaan, Semakin tinggi likuiditas maka akan menurunkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan (Fahmi, 2018, hal 185).

Pada penelitian (Andre, Nangoy, dan Saerang, 2015) tentang Pengaruh Likuiditas Bank terhadap *Return On asset* Pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013, Tbk yang menggunakan *quick ratio* (QR) sebagai salah satu indikator dalam menyimpulkan bahwa *quick ratio* (QR) pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan pada penelitian (Pitoyo dan Lestari, 2018) tentang Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan *quick ratio* (QR) sebagai salah satu indikator dalam menyimpulkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, *quick ratio* berpengaruh *return on asset*. Maka, hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu :



2.2.3 Pengaruh Cash Ratio terhadap Return On Asset (ROA)

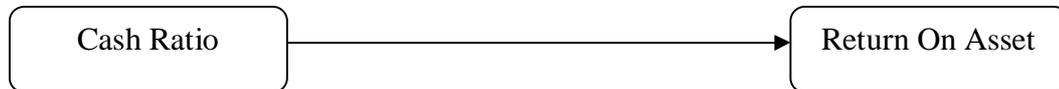
Cash Ratio merupakan suatu alat yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan surat berharga yang segera dapat diuangkan. Menurut Sudana (2015, hal. 24) *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Cash ratio digunakan untuk melihat seberapa besar kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Dapat dikatakan, rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang utang jangka pendeknya (Kasmir 2012, hal. 139).

Dalam hal ini *cash ratio* merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dari segi penggunaan kas dan setara kas yang terdapat pada perusahaan, Semakin tinggi likuiditas maka akan menurunkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan (Fahmi, 2013, hal. 185).

Pada penelitian (Milyati, 2016) tentang Pengaruh Dominan *Cash Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Equity* dan *Return On Asset* pada Perusahaan Transfortasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan *cash ratio* sebagai salah satu indikator, menyimpulkan bahwa *cash ratio* pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan pada penelitian (Pitoyo dan Lestari, 2018) tentang Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan *cash ratio* sebagai salah satu indikator, dalam menyimpulkan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada hasil tersebut, peneliti sebelumnya bahwa *cash ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Maka, hipotesis kedua dari penelitian ini yaitu :



2.2.4 Pengaruh Debt to Asset Ratio/Debt Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2012, hal. 156), *debt to asset ratio/debt ratio* (rasio utang) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan.

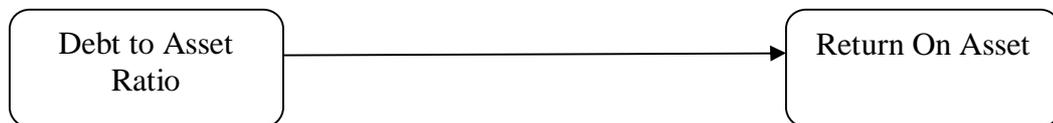
Pada penelitian (Akbar, Nurdin, dan Azib, 2017) tentang Pengaruh *debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on asset* pada perusahaan sektor food dan *beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) sebagai salah satu indikator, menyimpulkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan pada penelitian (Jufrizen, Putri, Sari, Radiman, dan Muslih, 2019) tentang Pengaruh *Debt Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia yang menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) sebagai salah satu indikator,

menyimpulkan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Didukung dengan penelitian (Kamal, 2016) tentang Pengaruh *Receivable Turn Over* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya, *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*. Maka, hipotesis ketiga dari penelitian ini yaitu :



2.2.5 Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh penyedia dana (Kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Pada penelitian (Noormuliyansih dan Swandari, 2016) tentang Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menggunakan *debt to equity ratio* (DER) sebagai salah satu indikator, menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan pada penelitian (Dewi, Cipta, dan Kirya, 2015) tentang Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA Pada Perusahaan sektor menggugurkan

debt to equity ratio (DER) sebagai salah satu proksinya menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Didukung dengan penelitian (Gunde, Murni, dan Rogi, 2017) tentang Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan pada hasil tersebut, peneliti memprediksi bahwa *debt to equity ratio* dapat dijadikan sebagai prediktor Profitabilitas (*Return on asset*) (Y). Maka, hipotesis keempat dari penelitian ini yaitu :



2.2.6 Hubungan Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset (ROA)

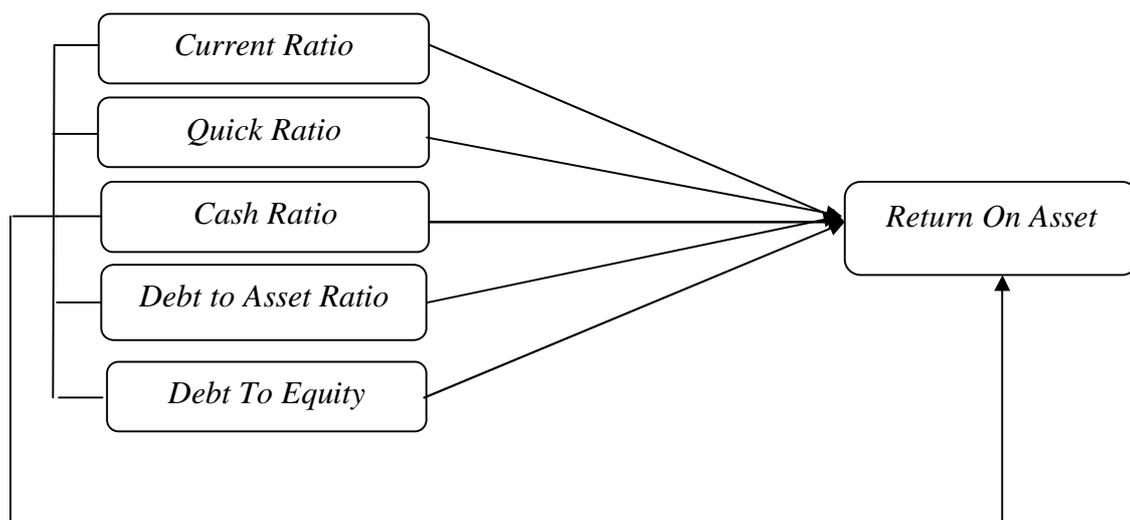
Untuk menjalankan kegiatan operasional setiap perusahaan haruslah memiliki modal seperti halnya dana yang berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang mendukung kegiatan usaha agar berjalan dengan semestinya.

Hal ini didukung dengan pernyataan pada penelitian (Jufrizen, Putri, Sari, Radiman, dan Muslih, 2019) Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba usaha yang diterima perusahaan adalah modal. Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya.

Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat

sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasional nya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkat nya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat. Untuk menutupi apabila terjadi kekurangan dana yang mampu mengganggu operasional perusahaan. Perusahaan memiliki beberapa pilihan dalam sumber dana yang akan digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan. Dalam hal ini tingkat kemampuan perusahaan dapat dilihat tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio seperti: *current ratio*, *quick ratio*, *cash urn over*, *cash ratio* dan *inventory to networking capital* (Kasmir, 2012, hal. 34). Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan baik maka berdampak pada kepercayaan dari kreditor dan juga investor. Sumber dana yang dimaksud berupa modal sendiri ataupun pinjaman dari penyedia dana (kreditor).

Dan dari penjelasan diatas secara simultan Hubungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asser Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh hubungan yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dapat dilihat dari kerangka Berpikir di bawah ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut Juliandi, Irfan, dan Manurung, (2014, hal. 111) hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah sebelumnya. Dengan demikian hipotesis relevan dengan rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah. Hipotesis dikatakatan dengan kesimpulan sementara karena belum adanya data apapun yang dikumpulkan oleh peneliti. Jawaban yang ada di hipotesis dikemukakan karena ada referensi ilmiah yang mendukungnya seperti yang dikemukakan di dalam kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

- 1) *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 2) *Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 3) *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 4) *Debt to Asset Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 5) *Debt to Equity Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 6) *Current ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, hal 23) kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang bersifat mengukur dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya (Juliandi, Irfan, dan Manurung, 2014 hal. 86).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan cirri-ciri spesifik dari suatu konsep penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hal. 2) Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian yaitu variabel independent dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variable terikat atau yang menjadi sebab perubahan nilai pada variabel dependen (Juliandi, Irfan, dan Manurung, 2014, hal. 22). Variabel independent dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*.

a) *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) *Current* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Menurut Kasmir (2012, hal. 135). Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang lancar)}}$$

b) *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal. 136) *quick ratio* merupakan ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relative lebih lama untuk di uangkan, dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Untuk mencari *quick ratio* diukur menggunakan total aktiva lancar yang kemudian dikurangi dengan persediaan dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 136). Rumus untuk mencari *Quick Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c) Cash Ratio

Menurut Sudana (2015, hal. 24) cash Ratio merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. *Cash ratio* digunakan untuk melihat seberapa besar kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk membayar utang jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012, hal 139). Rumus untuk mencari *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d) Debt to Asset Ratio

Menurut syahyunan (2013, hal. 93) *Debt to asset Rasio* mengukur jumlah asset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur. *Debt ratio* (rasio utang) menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai assetnya. Rasio ini membandingkan total hutang dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Gusti 2019, hal. 147).

Adapun Rumus yang digunakan untuk mencari *debt ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

e) Debt to Equity Ratio

Menurut Syahyunan (2013, hal. 93) *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan

kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk pembiayaan asset perusahaan.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Ekuitas}}$$

3.2.2 Variabel Dependent

Variabel dependent sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Juliandi, Irfan and Manurung, 2014 hal. 22). Pada penelitian ini variabel terikat (Y) adalah *return on asset*.

a) *Return On Asset*

Menurut Hery (2017, hal.7) *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Rumus penggunaan *Return On Asset* yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis adalah Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2014-2018.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 sampai dengan Oktober 2019.

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	2018				2019											
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■															
2	Pra riset		■	■	■												
3	Penyusunan proposal			■	■	■	■	■	■	■							
4	Seminar proposal									■	■	■					
5	Riset										■	■	■	■			
6	Penulisan skripsi										■	■	■	■			
7	Bimbingan skripsi										■	■	■	■			
8	Sidang meja hijau															■	

Sumber : Penulis (2019)

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut sugiyono (2017, hal.61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Konstruksi Bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

NO	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10 Mei 2017
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk d.h Duta Graha Indah Tbk	19 Desember 2007
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 desember 2015
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10 Februari 2016
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
8	PBSA	Paramita Bangun Sarana TBK	2-Sep-19
9	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	05 Desember 2017
10	PTPP	PP (Persero)Tbk	09 Februari 2010
11	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
12	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juli 2016
13	TOTL	Total Bangun Persada	25 Juli 2006
14	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung	30-Nov-17
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
16	WSKT	Waskita Karya (Persero) TBK	19 Desember 2012
17	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007

Sumber : www.sahamok.com

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hal. 62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hal. 67) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena agar penelitian dapat sesuai kriteria yang akan diuji. Kriteria penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdapat pada sektor konstruksi bangunan .
- b) Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan listing dari tahun 2014 sampai dengan 2018 pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 3 Karakteristik Penelitian Sampel

No	Karakteristik Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdapat pada sektor konstruksi dan bangunan .	17
2	Perusahaan Konstruksi Bangunan yang tidak memiliki data keuangan yang lengkap dan listing dari tahun 2014 sampai tahun 2018 di Bursa Efek Indonesia(BEI)	-8
Jumlah sampel penelitian ini		9
Periode penelitian (Tahun)		5
Jumlah data dalam tahunpenelitian ini		45

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 dari 17 Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2018 sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
4	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
5	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
6	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
7	TOTL	Total Bangun Persada
8	WSKT	Waskita Karya (Persero) TBK
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan data

Menurut Sujarweni (2015, hal.93) Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengungkapkan suatu informasi kuantitatif. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif menggunakan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013, hal. 308) Data sekunder merupakan sumber yang tidak

langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Peneliti memperoleh data menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Situs Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id
2. *Annual report* perusahaan sub sektor konstruksi tahun 2014-2018.
3. Buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis dengan cara menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angkaangka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dan pengujian data tersebut. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

3.6.1 Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk menggambarkan hubungan linear dari beberapa variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen profitabilitas (*return on asset*) (variabel Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio* (X_1), *quick ratio* (X_2), *cash ratio* (X_3), *debt to equity ratio* (X_4) dan *debt to asset ratio* (X_5), , sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas (*return on asset*) (Y) sehingga persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e.$$

Dimana :

Y = profitabilitas (*return on asset*)

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi

X_1 = *current ratio*

X_2 = *quick ratio*

X_3 = *cash ratio*

X_4 = *debt to equity ratio*

X_5 = *debt to asset ratio*

e = *Standarerror* atau variable pengganggu

Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linear berganda dan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Normalitas

Menurut Juliandi dan Irfan (2018, hal. 55) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi dan Irfan (2018, hal. 56) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik(poinpoin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adlah ketika tidak terjadi heterokedastisita

3.6.2.3 Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Gujarati, 2003; Santoso, 2000; Arief, 1993 dalam Jiandi, dkk, 2014). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai dari *variance inflation factor* (VIF).

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Alasan lain dilakukan uji-t yaitu untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

n = jumlah data

r^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi parsial

1) Bentuk pengujian :

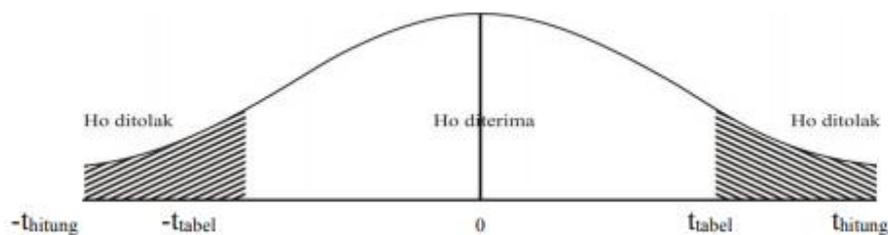
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Pada $\text{sig} = 5\%$, $df = n-3$

Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar 3. 1 Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

3.6.3.2 Uji Signifikan simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan meyeluruh dari variable bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variable memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = nilai F hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variable independen

n = jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian :

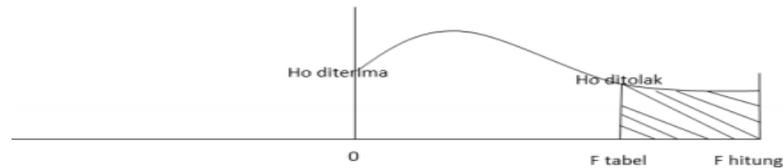
$H_0: \mu = 0$ artinya variable bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat

$H_0: \mu \neq 0$ artinya variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat

2) Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variable terikat.

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar 3. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011, hal.97).

$$r = \frac{n \sum XiYi}{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi^2)\}}$$

Setelah dihitung dan didapat nilai korelasi maka dicarilah nilai koefisien detrmnisi dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi kemudian dikalikan dengan 100%. Adapun rumus yang digunakn adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien Determinasi

r^2 = nilai korelasi berganda

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk penampilan yang mudah terbaca secara lengkap

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio Profitabilitas. Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas diukur menggunakan, antara lain: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Untuk Rasio Solvabilitas peneliti menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan untuk Rasio Profitabilitas peneliti menggunakan cara perhitungan *Return on Asset*.

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 17 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan, antar lain sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian Pada Perusahaan Kontruksi Bangunan

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
4	MTRA	Mitra Pemuda Tbk
5	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
6	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
7	TOTL	Total Bangun Persada
8	WSKT	Waskita Karya (Persero) TBK
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Teknik pengerjaan dalam analisis dengan metode statistik dibantu dengan program SPSS versi 22. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif yang dimana analisis dengan menggunakan perhutingan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut unuk mengetahui hubungan antara *Current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *Return on Asset*.

Berikut merupakan pos-pos yang akan digunakan dalam perhitungan *Current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, antara lain:

4.1.1 .Rasio Profitabilitas

Variabel dependen/terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas. Rasio yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal ataupun penjualan perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa antara lain: *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Profit Margin*, *Gross profit margin*, *Operating profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas peneliti menggunakan *return on asset* yaitu dengan cara membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

4.1.1.1 Return On Asset

Variabel terikat/dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengukuran Rasio Profitabilitas adalah *Return On Asset* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan perusahaan.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Return On Asset* Menurut Kasmir (2012, hal. 202) dan Sudana (2015, hal. 25). sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Berikut merupakan data hasil perhitungan *Return On Asset* pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 4. 2 Return On Asset pada Perusahaan Kontruksi Bangunan

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	9.80	2.19	2.70	2.90	0.24	3.57
2	ADHI	3.12	2.77	1.57	1.82	2.14	2.28
3	BKDP	0.87	-3.57	-3.69	-5.51	-4.80	-3.34
4	MTRA	13.00	14.52	3.82	3.82	-6.35	5.76
5	NRCA	15.06	9.94	4.74	6.55	5.23	8.30
6	SSIA	8.57	5.93	1.40	14.02	1.21	6.23
7	TOTL	6.59	6.72	7.50	7.13	6.33	6.85
8	WSKT	4.00	3.46	2.95	4.29	3.71	3.68
9	WIKA	4.68	3.59	3.69	2.97	3.50	3.69
Rata-Rata		7.30	5.06	2.74	4.22	1.25	4.11

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia).

Pada tabel 4.2 PT. Acset Indonusa Tbk. persentase *return on asset* mengalami penurunan, di tahun 2014 sebesar 7.04 menjadi 0.24 pada tahun 2018.

Pada PT. Adhi Karya Tbk persentase *return on asset* mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 3.12 menjadi 2.14 pada tahun 2018. Pada PT. Bukit Darmo Property Tbk persentase *return on asset* mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 0.87 menjadi -5.51 pada tahun 2018.

Pada PT. Mitra Pemuda Tbk persentase *return on asset* mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 13.00 menjadi -6.35 pada tahun 2018. Pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk persentase *return on asset* mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebesar 15.06 menjadi 5.23 pada tahun 2018. Pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk persentase *return on asset* mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 8.57 menjadi 1.40 pada tahun 2016, akan tetapi pada 2017 PT. Surya Semesta Internusa mengalami kenaikan yang signifikan dengan tingkat *return on asset* sebesar 14.02 dan di 2018 mengalami penurunan menjadi 1.21.

Pada PT. Total Bangun Persada. persentase *return on asset* mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebesar 6.59 menjadi 7.50 pada tahun 2016 dan mengalami penurunan menjadi 6.33 di tahun 2018. Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Persentase *return on asset* mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 4.00 menjadi 3.71 ditahun 2018. Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk persentase *return on asset* (ROA) mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 4.68 menjadi 3.50 pada tahun 2018.

4.1.2 Rasio Likuiditas

Variabel Independen (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas. Rasio ini sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu yang pendek. Caranya

dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat diukur menggunakan beberapa jenis rasio yang terdapat didalam rasio likuiditas antara lain sebagai berikut: *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

4.1.2.1 Current Ratio

Variabel (X1) dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Dimana *current ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dan juga digunakan untuk melihat tingkat likuiditas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 135) dan Hantono (2018, hal. 10). Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang lancar)}}$$

Tabel 4. 3 Current Ratio pada Perusahaan Kontruksi Bangunan

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata – Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	157.18	132.64	179.55	127.65	109.69	141.34
2	ADHI	134.15	156.05	129.06	140.74	134.09	138.82
3	BKDP	163.18	306.73	20.77	37.67	33.10	112.29
4	MTRA	132.07	143.70	169.11	176.66	126.60	149.63
5	NRCA	168.27	184.66	185.59	194.67	207.09	188.06
6	SSIA	167.97	156.17	178.27	192.62	170.12	173.03
7	TOTL	129.84	125.83	128.07	126.08	137.25	129.41
8	WSKT	136.18	132.27	117.23	100.23	117.94	120.77
9	WIKA	111.86	118.52	147.56	134.40	154.17	133.30
	Rata-rata	144.52	161.84	139.47	136.75	132.23	142.96

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia).

Dari tabel 4.3 diatas menggambarkan tinggi rendahnya tingkat persentase *current ratio* yang terjadi dalam periode 2014-2018 pada perusahaan sub sektor

yang kontruksi yang menjadi objek penelitian, dapat dilihat dari persentase *current ratio* pada PT. Acset Indonusa Tbk yang mengalami kenaikan di tahun 2016 dan mengalami penurunan hingga tahun 2018 dengan tingkat rasio sebesar 109,96. Pada PT. Adhi karya (Persero) Tbk *current ratio* mengalami kenaikan hingga tahun 2015 dan mengalami penurunan hingga tahun 2018 dengan tingkat rasio sebesar 134,09. Pada PT. Bukit Darmo Property Tbk *current ratio* mengalami kenaikan yang tinggi di tahun 2015 dengan tingkat rasio sebesar 306,73 dan mengalami penurunan hingga 2018 dengan tingkat rasio sebesar 33,10.

Pada PT. Mitra Pemuda Tbk, *current ratio* mengalami kenaikan hingga tahun 2017 dengan tingkat ratio sebesar 176,66 dan ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 126,60. Pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk, tingkat *current ratio* mengalami kenaikan pada 2014 tingkat rasio sebesar 168,27 menjadi 207,09 ditahun 2018. Pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk, tingkat *current ratio* menunjukkan peningkatan ditahun 2016 dengan rasio 178.27, di tahun 2017 rasio menjadi 192,62 dan mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 170,12.

Pada PT. Total Bangun Persada, tingkat *current ratio* mengalami penurunan mulai dari tahun 2014 sampai 2017 dan mengalami kenaikan di tahun 2018 dengan tingkat rasio sebesar 137,25. Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, tingkat *current ratio* mengalami penurunan mulai pada 2014 tingkat ratio sebesar 136,18 menjadi 117,94 ditahun 2018. Pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk, tingkat *current ratio* menunjukkan peningkatan ditahun mulai tahun 2014 dengan ratio 111,86, menjadi 154,17 ditahun 2018.

4.1.2.2 Quick Ratio

Variabel (X1) dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio . Dimana quick ratio yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan

Menurut Kasmir (2012, hal. 136) dan Sudana (2015, hal. 24). Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 4. 4 Quick Ratio pada Perusahaan Kontruksi Bangunan

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata – Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	155.67	132.35	179.32	127.13	109.27	140.75
2	ADHI	132.29	154.32	128.06	139.84	131.35	137.17
3	BKDP	46.19	29.20	3.43	8.06	6.69	18.71
4	MTRA	97.73	113.88	110.28	112.25	88.73	104.57
5	NRCA	168.27	184.66	185.59	194.67	207.09	188.06
6	SSIA	147.66	130.55	157.62	176.92	147.35	152.02
7	TOTL	129.84	125.47	127.14	125.81	137.25	129.10
8	WSKT	128.36	126.23	109.10	94.04	108.98	113.34
9	WIKA	102.22	108.79	139.02	127.99	133.01	122.21
Rata- Rata		123.14	122.83	126.62	122.97	118.86	122.88

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia).

Dari table 4.4 diatas menggambarkan tinggi rendahnya tingkat persentase *quick ratio* yang terjadi dalam periode 2014-2018 pada perusahaan sub sektor yang kontruksi yang menjadi objek penelitian, dapat dilihat dari tingkat *quick ratio* pada PT. Acset Indonusa Tbk yang mengalami kenaikan ditahun 2016 dengan tingkat ratio 179,32 dan mengalami penurunan hingga tahun 2018 dengan tingkat rasio sebesar 109,27. Pada PT. Adhi karya (Persero) Tbk, tingkat *quick ratio* mengalami kenaikan tertinggi di tahun 2015 dengan rasio sebesar 154,32

dan mengalami penurunan hingga tahun 2018 dengan tingkat rasio sebesar 131,35. Pada PT. Bukit Darmo Property Tbk tingkat *quick ratio* mengalami penurunan mulai tahun 2014 dengan tingkat rasio sebesar 46,19 menjadi 6,59 ditahun 2018.

Pada PT. Mitra Pemuda Tbk, tingkat *quick ratio* mengalami kenaikan ditahun 2015 dengan tingkat rasio sebesar 113,88 dan ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 88,73. Pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk, tingkat *quick ratio* mengalami kenaikan mulai 2014 dengan tingkat rasio sebesar 168,72 menjadi 207,09 ditahun 2018. Pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk, tingkat *quick ratio* menunjukkan peningkatan hingga ditahun 2017 dengan rasio 176,92 dan mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 147,35.

Pada PT. Total Bangun Persada, tingkat *quick ratio* mengalami penurunan hingga ditahun 2017 dengan tingkat rasio sebesar 125,81 dan mengalami kenaikan di tahun 2018 dengan tingkat rasio sebesar 137,25. Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, tingkat *quick ratio* mengalami penurunan mulai pada 2014 tingkat rasio sebesar 128,36 menjadi 108,98 ditahun 2018. Pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk, tingkat *quick ratio* menunjukkan peningkatan hingga tahun 2015 dengan rasio 139,02, dan mengalami penurunan menjadi 133,01 ditahun 2018.

4.1.2.3 Cash ratio

Variabel (X1) dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Dimana *cash ratio* yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 139) dan Sudana (2015, hal. 24). Rumus untuk mencari *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4. 5 Cash Ratio pada Perusahaan Kontruksi Bangunan

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata – Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	6.41	5.06	11.95	5.80	3.01	6.45
2	ADHI	11.48	45.86	25.80	23.43	17.21	24.76
3	BKDP	13.49	12.44	2.49	4.58	3.07	7.21
4	MTRA	19.04	12.02	62.23	7.99	4.91	21.24
5	NRCA	35.05	41.58	51.02	64.78	76.87	53.86
6	SSIA	67.90	49.74	80.15	43.38	67.48	61.73
7	TOTL	37.15	41.25	36.77	33.64	34.74	36.71
8	WSKT	21.68	40.33	33.86	11.64	19.09	25.32
9	WIKA	27.15	24.16	63.47	43.32	49.46	41.51
	Rata-Rata	26.59	30.27	40.86	26.51	30.65	30.98

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia).

Dari table 4.5 diatas menggambarkan tinggi rendahnya tingkat persentase *cash ratio* yang terjadi dalam periode 2014-2018 pada perusahaan sub sektor yang kontruksi yang menjadi objek penelitian, dapat dilihat dari tingkat *cash ratio* pada PT. Acset Indonusa Tbk yang mengalami kenaikan di tahun 2016 dengan tingkat rasio 11,95% dan mengalami penurunan hingga tahun 2018 dengan tingkat rasio sebesar 3,01%. Pada PT. Adhi karya (Persero) Tbk, tingkat *cash ratio* mengalami kenaikan ditahun 2015 dengan rasio sebesar 45,86 dan mengalami penurunan hingga tahun 2018 dengan tingkat rasio sebesar 17,21. Pada PT. Bukit Darmo Property Tbk tingkat *cash ratio* mengalami penurunan mulai tahun 2014 dengan tingkat rasio sebesar 13,49 menjadi 3,07 ditahun 2018.

Pada PT. Mitra Pemuda Tbk, tingkat *cash ratio* mengalami kenaikan ditahun 2016 dengan tingkat rasio sebesar 62,23 dan ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4,91. Pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk, tingkat *cash ratio*

mengalami kenaikan mulai 2014 dengan tingkat rasio sebesar 35,05 menjadi 76,87 ditahun 2018. Pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk, tingkat *cash ratio* menunjukkan peningkatan ditahun 2016 dengan rasio 80,15 dan mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 67,48.

Pada PT. Total Bangun Persada, tingkat *cash ratio* mengalami kenaikan ditahun 2015 dengan tingkat rasio sebesar 141,25 dan mengalami penurunan hingga ditahun 2018 dengan tingkat rasio sebesar 34,74. Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, tingkat *cash ratio* mengalami kenaikan ditahun 2015 dengan tingkat rasio sebesar 40,33 dan mengalami penurunan hingga ditahun 2018 dengan tingkat rasio sebesar 19,09. Pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk, tingkat *cash ratio* menunjukkan peningkatan hingga tahun 2016 dengan rasio 63,47 dan mengalami penurunan menjadi 49,46 ditahun 2018.

4.1.3 Rasio Solvabilitas

Variabel Independen (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Solvabilitas. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Artinya seberapa beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Penggunaan rasio solvabilitas memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, baik dalam keadaan rendah maupun tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan *debt ratio/debt to asset ratio* dan *debt to equityratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar modal yang berasal dari utang dalam menjalankan usahanya baik dari segi asset perusahaan maupun ekuitas.

4.1.3.1 Debt to Asset Ratio

Variabel bebas/independen (X2) dalam penelitian ini menggunakan Rasio Solvabilitas yaitu). Dimana *Debt to Asset Ratio/Debt Ratio* mengukur jumlah

asset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur. *Debt ratio* (rasio utang) menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai assetnya. Rasio ini membandingkan total hutang dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) dan syahyunan (2013, hal. 93). Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio/Debt Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Tabel 4. 6 *Debt to Asset Ratio* pada Perusahaan Kontruksi Bangunan

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata - Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	56.07%	65.54%	48.02%	72.92%	84.03%	65.32%
2	ADHI	83.25%	69.20%	72.92%	79.28%	79.13%	76.76%
3	BKDP	27.90%	27.61%	30.46%	36.21%	39.31%	32.30%
4	MTRA	51.49%	53.46%	52.25%	48.89%	65.70%	54.36%
5	NRCA	46.12%	45.53%	46.51%	48.64%	46.41%	46.64%
6	SSIA	49.29%	48.36%	53.40%	49.42%	40.78%	48.25%
7	TOTL	67.82%	69.56%	68.05%	68.85%	67.41%	68.34%
8	WSKT	77.29%	67.98%	72.69%	76.76%	76.78%	74.30%
9	WIKA	69.35%	72.26%	59.81%	67.97%	70.93%	68.06%
Rata-Rata		58.73%	57.72%	56.01%	60.99%	63.39%	59.37%

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia).

Dari table 4.6 diatas menggambarkan tinggi rendahnya tingkat persentase *debt ratio/debt to asset ratio* yang terjadi dalam periode 2014-2018 pada perusahaan sub sektor yang kontruksi yang menjadi objek penelitian, dapat dilihat dari tingkat *debt to asset ratio* pada PT. Acset Indonusa Tbk yang mengalami penurunan hanya terdapat ditahun 2016 dengan tingkat rasio sebesar 48,02% dan di tahun 2018 meningkat dengan rasio sebesar 84,03%. Pada PT. Adhi karya (Persero) Tbk, tingkat *debt to asset ratio* mengalami penurunan mulai dari 83,25% ditahun 2014 menjadi 79,13% ditahun 2018. Pada PT. Bukit Darmo

Property Tbk tingkat *debt to asset ratio* mengalami peningkatan mulai tahun 2014 dengan tingkat ratio sebesar 27,90% menjadi 39,31% ditahun 2018.

Pada PT. Mitra Pemuda Tbk, tingkat *debt to asset ratio* mengalami kenaikan ditahun 2015 dengan tingkat ratio sebesar 53,46% serta mengalami penurunan ditahun 2016 sampai 2017 dan ditahun 2018 mengalami peningkatan kembali menjadi 65,70%. Pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk, tingkat *debt to asset ratio* mengalami kenaikan ditahun 2017 dengan tingkat rasio 48,64% dan mengalami penurunan ditahun 2018 dengan tingkat rasio sebesar 46,41%. Pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk, tingkat *debt to asset ratio* menunjukkan peningkatan ditahun 2016 dengan rasio 53,40% dan mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 40,78%.

Pada PT. Total Bangun Persada, tingkat *debt to asset ratio* mengalami kenaikan ditahun 2015 dengan tingkat rasio sebesar 69,56% dan mengalami penurunan hingga ditahun 2018 dengan tingkat rasio sebesar 67,41%. Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, tingkat *debt to asset ratio* mengalami penerunan ditahun 2014 dengan tingkat rasio sebesar 77,29% menjadi 76,78% ditahun 2018. Pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk, tingkat *debt to asset ratio* menunjukkan peningkatan dan penurunan, peningkatan *debt to asset ratio* terjadi ditahun 2015 dengan rasio sebesar 72,26% dan mengalami penurunan menjadi 70,93% ditahun 2018.

4.1.3.2 Debt to Equity Ratio

Variabel bebas/independen (X2) dalam penelitian ini menggunakan Rasio Solvabilitas yaitu dimana *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk pembiayaan asset perusahaan. Jumlah utang tidak boleh lebih besar dari modal agar beban perusahaan tidak bertambah. Rasio ini membandingkan total hutang dengan total Ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158); syahyunan (2013, hal. 93) dan Gusti (2019, hal. 147).. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 4. 7 Debt Equity Ratio pada Perusahaan Kontruksi Bangunan

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata – Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ACST	127.65%	190.21%	92.37%	269.24%	526.33%	241.16%
2	ADHI	497.12%	224.69%	269.21%	382.68%	379.19%	350.58%
3	BKDP	38.70%	38.13%	43.81%	56.77%	64.77%	48.44%
4	MTRA	106.14%	114.88%	109.42%	95.67%	191.56%	123.53%
5	NRCA	85.60%	83.60%	86.94%	94.72%	86.61%	87.49%
6	SSIA	97.21%	93.65%	114.61%	97.72%	68.85%	94.41%
7	TOTL	210.77%	228.54%	213.02%	221.07%	206.88%	216.06%
8	WSKT	340.25%	212.33%	266.21%	330.22%	330.61%	295.92%
9	WIKA	226.23%	260.46%	148.80%	212.22%	244.05%	218.35%
Rata-Rata		192.19%	160.72%	149.38%	195.59%	233.21%	186.22%

Sumber: IDX (Bursa Efek Indonesia).

Dari table 4.7 diatas menggambarkan tinggi rendahnya tingkat persentase *debt to equity ratio* yang terjadi dalam periode 2014-2018 pada perusahaan sub sektor yang kontruksi yang menjadi objek penelitian, dapat dilihat dari tingkat *debt to equity ratio* pada PT. Acset Indonusa Tbk yang mengalami kenaikan pada tahun 2014 dengan tingkat ratio 127,65% menjadi 526,33% ditahun 2018. Pada PT. Adhi karya (Persero) Tbk, tingkat *debt to equity ratio* mengalami penurunan ditahun 2014 dengan ratio sebesar 497,12% menjadi 379,12% ditahun 2018 penurunan terendah terletak ditahun 2015 dengan tingkat rasio sebesar 224,69%. Pada PT. Bukit Darmo Property Tbk tingkat *debt to equity ratio* mengalami kenaikan mulai tahun 2014 dengan tingkat ratio sebesar 38,70% menjadi 64,77% ditahun 2018.

Pada PT. Mitra Pemuda Tbk, tingkat *debt to equity rati* mengalami kenaikan ditahun 2015 dengan tingkat ratio sebesar 114,88% dan mengalami penurunan ditahun 2016 dan 2017 akan tetatpi ditahun 2018 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dengan tingkat rasio sebesar 191,56%. Pada PT. Nusa Raya Cipta Tbk, tingkat *debt to equity ratio* mengalami kenaikan hingga 2017 dengan tingkat ratio sebesar 94,72% dan mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 86,61%. Pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk, tingkat *debt to equity ratio* menunjukkan peningkatan ditahun 2016 dengan ratio 114,61% dan mengalami penurunan ditahun 2018 menjadi 68,85%.

Pada PT. Total Bangun Persada, tingkat *debt to equity rati* mengalami kenaikan ditahun 2015 dengan tingkat rasio sebesar 228,54% dan mengalami penurunan hingga ditahun 2018 dengan tingkat rasio sebesar 206,88%. Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, tingkat *debt to equity ratio* mengalami penurunan

mulai ditahun 2014 dengan tingkat rasio sebesar 340,25% menjadi 330,61% ditahun 2018. Pada PT. Wijaya Karya (persero) Tbk, tingkat *debt to equity ratio* menunjukkan peningkatan ditahun 2015 dengan rasio 260,46%, dan 2018 dengan tingkat rasio sebesar 24,05%.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini merupakan pengujian untuk menentukan apakah asumsi klasik dipenuhi atau tidak. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan pada asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan linier berganda:

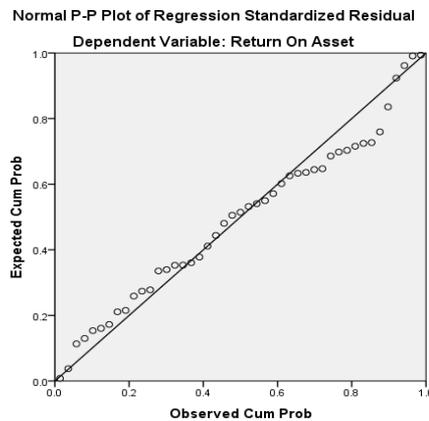
4.1.4.1 Uji Normalitas

Menurut Juliandi dan Irfan (2018, hal. 55) pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat melihat pada grafik p-plot dan histogram serta dapat dilihat pada tabel *kolmograv Simonov*.

1) Grafik normal p-plot

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot sebagai berikut :



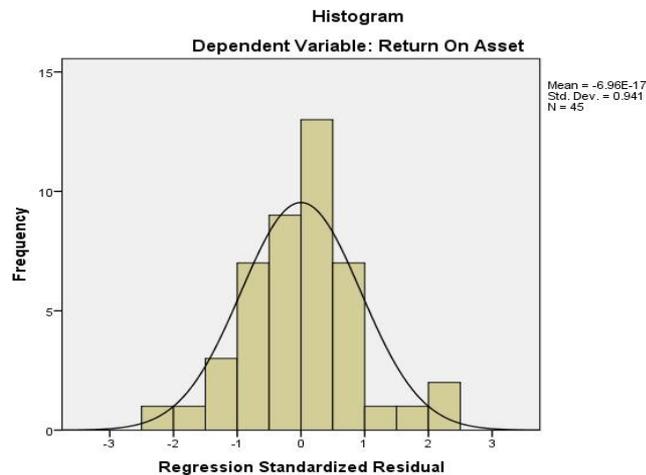
Sumber : Hasil output spss 22

Gambar 4. 1 Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menggambarkan bahwa uji normalitas data menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak jauh dari garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Hasil Uji Normalitas Dengan Histogram

Histogram merupakan grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.



Sumber : Hasil output spss 22
Gambar 4. 2 Hasil Uji Histogram

3) *Kolmogorav Smirnov*

Uji *Kolmogorav Smirnov* digunakan untuk melihat data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 yang hasilnya dapat di gunakan dalam penelitiannya. Residual berdistribusi normal adalah uji statistic non parametik *Kolmogorav Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03693022
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.059
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

.5 Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil output spss 22

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *test statistic* pada *Kolmogrov Smirnov* adalah 0.128 dan signifikan pada 0,064. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2012, hal. 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolineritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≥ 0.01 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.061	.039		-1.567	.125		
Current Ratio	-.001	.002	-.059	-.446	.658	.837	1.194
Quick Ratio	.074	.018	.700	4.051	.000	.491	2.038
Cash Ratio	-.044	.037	-.200	-1.211	.233	.536	1.867
Debt to Asset Ratio	.116	.112	.363	1.038	.306	.120	8.336
Debt to Equity Ratio	-.022	.014	-.545	-1.582	.122	.124	8.091

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil output spss 22

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel sebagaiberikut :

- 1) Nilai *tolerance* Current Ratio (X1) sebesar $0,837 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1.194 < 10$, maka variabel *Current Ratio* dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas.
- 2) Nilai *tolerance* Quick Ratio (X2) sebesar $0,491 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,038 < 10$, maka variabel *Quick Ratio* dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas.
- 3) Nilai *tolerance* Cash Ratio (X3) sebesar $0,536 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,867 < 10$, maka variabel *Cash Ratio* dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas.
- 4) Nilai *tolerance* Debt to Asset Ratio (X4) sebesar $0,120 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $8,336 < 10$, maka variabel *Debt to Asset Ratio* dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas.

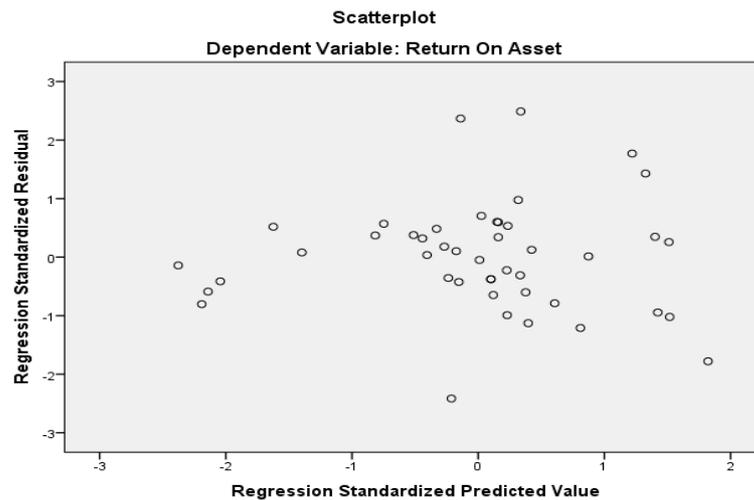
- 5) Nilai *tolerance Debt to Asset Ratio* (X5) sebesar $0,124 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $8,091 < 10$, maka variabel *Debt to Asset Ratio* dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Azuar dan Irfan (2014, hal. 171) heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu , maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Hasil output spss 22

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar diatas *Scatterplot* terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta memperlihatkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan dalam menganalisis sebuah data. Dimana analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e.$$

Dimana :

Y = profitabilitas (*return on asset*)

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi

X_1 = *current ratio*

- X_2 = *quick ratio*
- X_3 = *cash ratio*
- X_4 = *debt to equity ratio*
- X_5 = *debt to asset ratio*
- e = *Standarerror* atau variable pengganggu

Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.061	.039		-1.567	.125
	Current Ratio	-.001	.002	-.059	-.446	.658
	Quick Ratio	.074	.018	.700	4.051	.000
	Cash Ratio	-.044	.037	-.200	-1.211	.233
	Debt to Asset Ratio	.116	.112	.363	1.038	.306
	Debt to Equity Ratio	-.022	.014	-.545	-1.582	.122

Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil output spss 22

Berdasarkan table diatas, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.061 - 0.001X_1 + 0.074X_2 - 0.044X_3 + 0.116X_4 - 0.022X_5.$$

Keterangan:

- 1) Nilai α sebesar -0.061 artinya jika variabel independen yaitu *current ratio*(X_1), *quick ratio*(X_2), *cash ratio*(X_3), *Debt to Asset Ratio*(X_4) dan *Debt to Equity Ratio*(X_5) nilainya 0 maka *Return on Asset* (Y) nilainya -0.061.
- 2) Nilai koefisien regresi *current ratio*(X_1) = -0.001. yang berarti jika *current ratio* ditingkatkan sebesar 100% maka *Return on asset* akan

mengalami penurunan sebesar -0.001. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *current ratio* dengan *return on asset*.

- 3) Nilai koefisien regresi *quick ratio* (X_2) = 0.074. yang berarti jika *quick ratio* ditingkatkan sebesar 100% maka *Return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0.074 atau 7.4%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *quick ratio* dengan *return on asset*.
- 4) Nilai koefisien regresi *cash ratio* (X_3) = -0.044. yang berarti jika *cash ratio* ditingkatkan sebesar 100% maka *Return on asset* akan mengalami penurunan sebesar -0.044 atau -4.4%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *current ratio* dengan *return on asset*.
- 5) Nilai koefisien regresi *debt to asset ratio* (X_4) = 0.116. yang berarti jika *debt to asset ratio* ditingkatkan sebesar 100% maka *Return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0.116 atau 11.6%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *debt to asset ratio* dengan *return on asset*.
- 6) Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio ratio* (X_5) = -0.022. yang berarti jika *debt to equity ratio* ditingkatkan sebesar 100% maka *Return on asset* akan mengalami penurunan sebesar -0.044 atau -2.2%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *debt to equity ratio* dengan *return on asset*.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

4.2.2.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat

(Y) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

n = jumlah data

r^2 = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi parsial

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variable bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variable terikat. Pada sig = 5%, df = n-3
- b) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menyederhanakan uji *statistic* t diatas penulis menggunakan pengolahamn data SPSS versi 22, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.061	.039		-1.567	.125
Current Ratio	-.001	.002	-.059	-.446	.658
Quick Ratio	.074	.018	.700	4.051	.000
Cash Ratio	-.044	.037	-.200	-1.211	.233
Debt to Asset Ratio	.116	.112	.363	1.038	.306
Debt to Equity Ratio	-.022	.014	-.545	-1.582	.122

a. Dependent Variable: Return On Asset
Sumber : Hasil output spss 22

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan satu arah (0,05) dan nilai n (jumlah data)= 45 dan k (jumlah variabel)= 5. Dengan rumus $Df = n - k$ yaitu $45 - 5 = 40$ adalah 2,021. (berdasarkan tabel signifikansi).

4.2.2.1.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* memiliki hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* secara individual (parsial), Dari pengelolaan data yang menggunakan SPSS versi 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

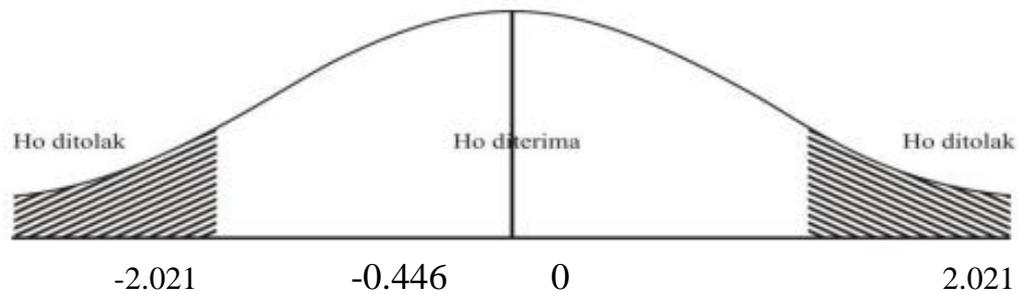
$$t_{\text{hitung}} = -0.446$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,021$$

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

H_0 diterima apabila $2.021 < t_{\text{hitung}}$ pada sig= 5%

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > 2.021$, $-t_{\text{hitung}} > -2.021$



Gambar 4. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t Current Ratio

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} -0,446 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.021 dan nilai signifikansi $0,658 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4.2.2.1.2 Pengaruh Quick Ratio terhadap Return On Asset

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* memiliki hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* secara individual (parsial), Dari pengelolaan data yang menggunakan SPSS versi 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

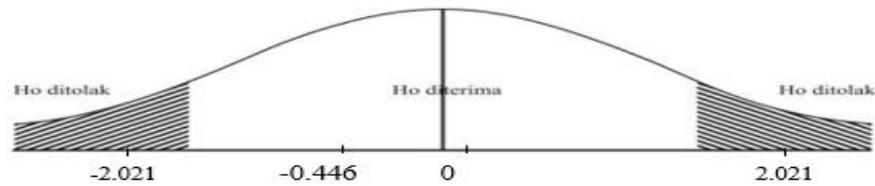
$$t_{hitung} = 4.051$$

$$t_{tabel} = 2,021$$

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

H_0 diterima apabila $2.021 < t_{hitung}$ pada sig= 5%

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > 2.021$, $-t_{hitung} > -2.021$



Gambar 4. 5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t Quick Ratio

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Quick Rasio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} 4.051 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.021 dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan *Quick Rasio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4.2.2.1.3 Pengaruh Cash Ratio terhadap Return On Asset

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui apakah *Cash Rasio* memiliki hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* secara individual (parsial), Dari pengelolaan data yang menggunakan SPSS versi 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

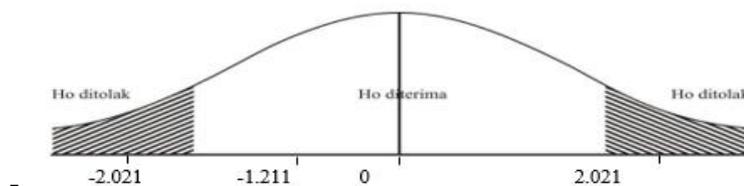
$$t_{hitung} = -1.211$$

$$t_{tabel} = 2,021$$

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

H_0 diterima apabila $2.021 < t_{hitung}$ pada sig= 5%

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > 2.021$, $-t_{hitung} > -2.021$



Gambar 4. 6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t Cash Ratio

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Cash Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh $t_{hitung} -1.211$ sedangkan t_{tabel} sebesar 2.021 dan nilai signifikansi $0,233 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan *cash ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4.2.2.1.4 Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* memiliki hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* secara individual (parsial), Dari pengelolaan data yang menggunakan SPSS versi 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

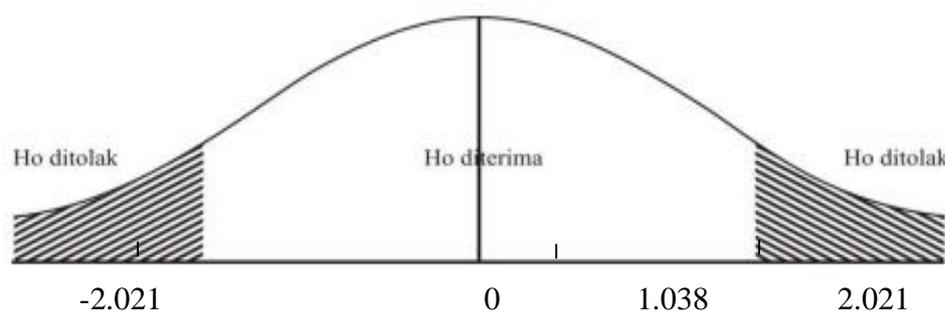
$$t_{hitung} = 1.038$$

$$t_{tabel} = 2,021$$

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

H_0 diterima apabila $2.021 < t_{hitung}$ pada sig= 5%

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > 2.021$, $-t_{hitung} > -2.021$



Gambar 4. 7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} 1.038 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.021 dan nilai signifikansi $0,306 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4.2.2.1.5 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* memiliki hubungan signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* secara individual (parsial), Dari pengelolaan data yang menggunakan SPSS versi 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

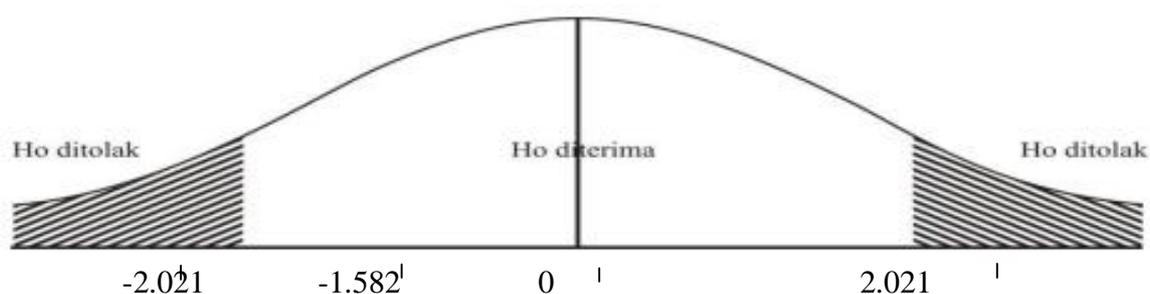
$$t_{hitung} = -1.582$$

$$t_{tabel} = 2,021$$

Dari kriteria pengumpulan keputusan :

H_0 diterima apabila $2.021 < t_{hitung}$ pada sig= 5%

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > 2.021$, $-t_{hitung} > -2.021$



Gambar 4. 8 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t_{hitung} -1.582 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.021 dan nilai signifikansi $0,122 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On*

Asset pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4.2.2.2 Uji Signifikan simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan meyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variable terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Bentuk pengujian :

$H_0: \mu = 0$ artinya variable bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable terikat

$H_0: \mu \neq 0$ artinya variable bebas secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variable terikat.

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Kriteria Prngujian Hipotesis (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.045	5	.009	5.847	.000 ^b
	Residual	.060	39	.002		
	Total	.105	44			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio

Sumber : Hasil output spss 22

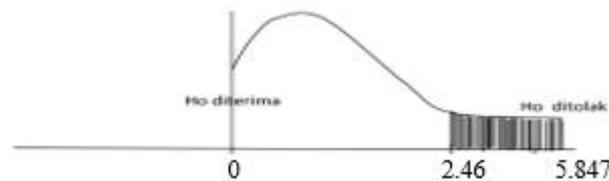
Hasil Uji F di atas bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 45$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1$$

$$45 - 5 - 1$$

$$F_{tabel} = 39 \text{ atau } 2,46 \text{ (berdasarkan tabel Distribusi F)}$$

$$F_{hitung} = 5,847$$



Gambar 4. 9 Kurva Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* diperoleh $5,847 > 2,46$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012, hal.97). Berikut merupakan hasil kontribusi dari variabel menggunakan koefisien determinasi:

Tabel 4. 13 Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.428	.355	.03923

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil output spss 22

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,428 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Asset* (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) memiliki kontribusi yaitu sebesar:

$$D = R^2$$

$$D = 0.428 \times 100\%$$

$$D = 42.8\%$$

Dari Hasil Determinasi menunjukkan bahwa 42.8% *Return On Asset* dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 57.2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dasarkan pada hasil pengelolaan data yang terkait dengan judul, ketentuan teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

4.2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang menyatakan bahwa pengujian secara parsial pengaruh karena *current ratiomemiliki* t_{hitung} sebesar -0.446 dan t_{tabel} sebesar 2,021 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-1,585 < 2,052$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,658 lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan secara persial variabel *current ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian data dengan menggunakan uji t yang dimana hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi signifikan antara *current ratio* dengan *return on asset* pada perusahaan kontruksi bangunan. Yang berarti bahwa tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban lancarnya tidak berpengaruh terhadap pengembalian asset (*return on asset*) yang ada pada perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Batubara (2018); Pitoyo & Lestari (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* Dan penelitian ini

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpi & Gunawan, (2018); dan Muslih, (2019) serta yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

4.2.3.2 Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Quick Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 4.051 dan t_{tabel} sebesar 2,021 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4.051 > 2,052$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan secara persial variabel *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian data dengan menggunakan uji t yang dimana hasil penelitian menunjukkan terjadi signifikan antara *quick ratio* dengan *return on asset* pada perusahaan kontruksi bangunan. Yang berarti bahwa tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban lancarnya tanpa memasukkan persediaan dalam perhitungan tingkat kemampuan perusahaan jangka pendeknya tidak berpengaruh terhadap pengembalian asset (*return on asset*) yang ada pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andre, Nangoy, & Saerang (2015)serta yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dan penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitoyo & Lestari (2018) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

4.2.3.3 Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Cash Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cash Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar -1,211 dan t_{tabel} sebesar 2,021 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-1.211 < 2.052$) dan angka signifikan sebesar 0,233 lebih besar dari 0.05 ($0.233 > 0.05$). Artinya H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara persial variabel *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian data dengan menggunakan uji t yang dimana hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi signifikan antara *cash ratio* dengan *return on asset* pada perusahaan kontruksi bangunan. Yang berarti bahwa tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan Kas atau setara kas seperti halnya surat-surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi pendapatan terhadap pengembalian asset (*return on asset*) yang ada pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Christiana dan putri (2017), Limbong dan Chabachib (2016) dan Lumoly, dkk. (2018). Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Milyati (2016) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*.

4.2.3.4 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Debt to Asset Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 1.038 dan t_{tabel} sebesar 2,021 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($1.038 > 2.021$) dan mempunyai angka signifikan sebesar 0,306 lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara persial variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan terjadi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian data dengan menggunakan uji t yang dimana hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi signifikan antara *Debt to Asset Ratio* dengan *return on asset* pada perusahaan kontruksi bangunan. Yang berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat solvabilitas yang ada pada perusahaan tidak dapat mempengaruhi pendapatan terhadap pengembalian asset (*return on asset*) yang didapat oleh perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jufrizen, Putri, Sari, Radiman, dan Muslih(2019) Dan Kamal (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar, Nurdin, dan Azib, (2017)

yang menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset.

4.2.3.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Debt to Equity Ratio memiliki t_{hitung} sebesar -1.582 dan t_{tabel} sebesar $2,021$ dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($-1.582 > 2.021$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,122$ lebih besar dari $0,05$. Artinya H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara persial variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan terjadi tidak terjadi signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian data dengan menggunakan uji t yang dimana hasil penelitian menunjukkan tidak terjadi signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *return on asset* pada perusahaan kontruksi bangunan. Yang berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang ada pada perusahaan tidak dapat mempengaruhi pendapatan terhadap pengembalian asset (*return on asset*) yang didapat oleh perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, Cipta, dan Kirya, (2015) serta didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Cipta, dan Kirya, (2015) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Noormuliyansih dan Swandari, (2016) yang menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset.

4.2.3.6 Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Cash Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

Berdasarkan uji ANOVA (Analysis Of Varians) diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 5.847 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.46 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa Current Ratio, Quick Ratio Cash Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Return On Asset pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara langsung.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai hubungan antara Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *Quick Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *Cash Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan kontruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return on Asset pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Asset pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Untuk lebih mengawasi pengelolaan asset yang ada pada perusahaan baik dalam memenuhi kewajiban lancar yang ada pada perusahaan maupun penggunaan asset yang dipergunakan dalam melakukan operasional. Dalam hal ini dapat dikatakan tidak efektif dikarenakan pertumbuhan asset yang meningkat akan tetapi pendapatan yang mengalami penurunan hal ini terjadi dapat disebabkan oleh meningkatnya besar utang yang dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya. Oleh karena itu, perusahaan perlumelakukan pengawasan secara ketat dan berkala. hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan ulang laporan keuangan dan penyesuaian dengan pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan baik internal

maupun eksternal. Dengan adanya pengawasan baik operasional didalam maupun diluar perusahaan secara ketat maupun berkala perusahaan akan mampu menimalisir kerugian-kerugian yang akan terjadi dalam pengelolaan dana tersebut.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Return on Asset pada perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan penelitian yaitu :

1. Keterbatasan variabel yang di teliti oleh peneliti hanya menggunakan 2 rasio yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (*return on asset*) sedangkan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi *return on asset* seperti perputaran modal.
2. Jumlah sampel yang terbatas hanya 17 perusahaan yaitu hanya perusahaan yang tergolong pada sektor konstruksi bangunan, sehingga memungkinkan penelitian ini tidak bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan lain.
3. Jangka waktu penelitian pada perusahaan sektor konstruksi bangunan cukup singkat sehingga hasil penelitian tidak memberikan dampak signifikan pada variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Andre, E. P. N., Nangoy, S. C., & Saerang, I. S. (2015). Pengaruh Likuiditas Bank Terhadap Return On Asset Pada Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(05), 745–754.
- Akbar, S., Nurdin, N., & Azib, A. (2017). Pengaruh Debt To Asset Ratio & Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan Sektor Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Prosiding Manajemen*, 3(2), 1193–1198.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Batubara, H. C. (2018). *Influence of Current Ratio , Inventory Turnover , and Debt to Equity Ratio to Return on Assets on the Company ' s Property that are Listed in the Indonesia Stock Exchange. Journal International Conference of ASEAN Prespective and Policy*, 1(1), 75–80.
- Darya I.G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewi, N. K. V. C., Cipta, W. dan, & Kirya, I. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Guinan, J. (2009). *Investopedia Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika.
- Gunde, Y. M. et al. (2017). Analisis Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 5(3), 4185–4194.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial*

Accounting, 2(1), 15–25.

Hery. (2015). *Analisis lapran keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R., & Muslih, M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Motivasi: Jurnal Manajemen*, 15(1), 7-18.

Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi*: Aksioma, 18(1), 156–191.

Jufrizen, J., & Sagala, D. A. P. H. (2019). Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, and Total Asset Turnover on Earning Per Share. *Internasional Conference on Global Education VII*, 1(1), 1507–1521.

Jufrizen, J., & Al-Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 183–195.

Jufrizen, J., & Nasution, M. F. (2016). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Quick Ratio, Dan Inventory Turnover Terhadap Debt To Asset Ratio Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 45–70.

Juliandi, A., Irfan, S. M. dan B. S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Juliandi, A., Irfan. dan S. M. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.

Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02), 68–81.

Kariyoto. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Malang: UB Press.

Kasmir. (2012). *analisis lapran keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Milyati, Y. R. (2016). Pengaruh Dominan Cash Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Equity Dan Return On Assets Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister*, 2(1), 95-104.

- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal KRISNA*: *Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Rivki, M. (2018). *Sektor Kontruksi Semakin Menggeliat*. Retrieved from www.Ekonomi.Bisnis.com
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019* (pp. 63–75).
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siboro, D. F., Saerang, I. S., & Tulung, Joy E, I.-1174. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 454–464.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, A.& Edy, U. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni,V.(2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisa dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU press.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Van James C Horne dan John M Wachomick. (2007). *Fundamental of financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2014 – 2018

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

No	Kode Emiten	Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	%	Hasil
1	ACST	2014	1,214,765,049	772,839,656	100%	157.18%
		2015	1,590,910	1,199,387		132.64%
		2016	2,092,380	1,165,334		179.55%
		2017	4,717,565	3,706,890		127.26%
		2018	8,120,252	7,403,052		109.69%
2	ADHI	2014	9,484,298,907,925	7,069,703,612,022	100%	134.15%
		2015	14,691,152,497,441	9,414,462,014,334		156.05%
		2016	16,835,408,075,068	13,044,369,547,114		129.06%
		2017	24,817,671,201,079	17,633,289,239,294		140.74%
		2018	25,429,544,167,566	18,964,304,189,855		134.09%
3	BKDP	2014	240,957,595,368	147,664,480,103	100%	163.18%
		2015	213,304,055,341	69,540,984,373		306.73%
		2016	49,322,341,025	237,437,805,967		20.77%
		2017	52,047,534,772	138,154,620,099		37.67%
		2018	51,706,653,889	156,226,946,297		33.10%
4	MTRA	2014	93,061,015,567	70,464,157,716	100%	132.07%
		2015	132,295,703,406	92,062,808,389		143.70%
		2016	191,498,795,803	113,237,089,594		169.11%
		2017	194,664,792,188	110,188,982,443		176.66%
		2018	255,194,246,283	201,572,205,687		126.60%
5	NRCA	2014	1,329,023,312,893	789,829,144,460	100%	168.27%
		2015	1,502,011,245,658	813,409,554,884		184.66%
		2016	1,624,970,715,624	875,549,581,773		185.59%
		2017	1,973,798,989,799	1,013,940,915,004		194.67%
		2018	1,983,250,911,717	957,671,673,254		207.09%
6	SSIA	2014	2,900,936,450,645	1,727,093,674,726	100%	167.97%
		2015	2,899,771,134,371	1,856,796,353,308		156.17%
		2016	3,380,678,959,089	1,896,353,464,038		178.27%
		2017	5,085,335,030,413	2,640,028,081,531		192.62%
		2018	3,458,662,374,618	2,033,129,970,843		170.12%
7	TOTL	2014	2,022,836,893	1,557,919,993	100%	129.84%
		2015	2,236,105,051	1,777,039,950		125.83%
		2016	2,284,941,431	1,784,172,230		128.07%

No	Kode Emiten	Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	%	Hasil
		2017	2,513,966,565	1,994,003,155		126.08%
		2018	2,670,409,421	1,945,591,346		137.25%
8	WSKT	2014	10,524,167,905,318	7,728,153,555,876	100%	136.18%
		2015	18,074,850,942,748	13,664,811,609,274		132.27%
		2016	36,882,457,492,758	31,461,535,721,603		117.23%
		2017	52,427,017,359,620	52,309,197,858,063		100.23%
		2018	66,989,129,822,191	56,799,725,099,343		117.94%
9	WIKI	2014	9,481,209,413	8,476,042,469	100%	111.86%
		2015	12,560,285,337	10,597,534,431		118.52%
		2016	21,552,497,929	14,606,162,083		147.56%
		2017	34,910,108,265	25,975,617,297		134.40%
		2018	43,555,495,865	28,251,951,385		154.17%

Lampiran 2 Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2014 – 2018

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

No	Kode Emiten	Tahun	Aktiva lancar(Rp)	Persediaan(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	%	Hasil
1	ACST	2014	1,214,765,049,180	11,688,193,230	772,839,655,721	100	155.67%
		2015	1,590,910	3,470	1,199,387		132.35%
		2016	2,092,380	2,748	1,165,334		179.32%
		2017	4,717,565	4,883	3,706,890		127.13%
		2018	8,120,252	30,770	7,403,052		109.27%
2	ADHI	2014	9,484,298,907,925	132,013,517,468	7,069,703,612,022	100	132.29%
		2015	14,691,152,497,441	162,650,778,629	9,414,462,014,334		154.32%
		2016	16,835,408,075,068	131,016,052,721	13,044,369,547,114		128.06%
		2017	24,817,671,201,079	159,759,345,188	17,633,289,239,294		119.86%
		2018	25,429,544,167,566	520,627,964,845	18,964,304,189,855		111.10%
3	BKDP	2014	240,957,595,368	172,753,880,125	147,664,480,103	100	46.19%
		2015	213,304,055,341	192,996,867,741	69,540,984,373		29.20%
		2016	49,322,341,025	41,189,086,272	237,437,805,967		3.43%
		2017	52,047,534,772	40,908,429,137	138,154,620,099		8.06%
		2018	51,706,653,889	41,260,672,225	156,226,946,297		6.69%
4	MTRA	2014	93,061,015,567	24,199,790,930	70,464,157,716	100	97.73%
		2015	132,295,703,406	27,453,332,889	92,062,808,389		113.88%
		2016	191,498,795,803	66,625,921,549	113,237,089,594		110.28%
		2017	194,664,792,188	70,979,688,391	110,188,982,443		112.25%
		2018	255,194,246,283	76,340,955,762	201,572,205,687		88.73%
5	NRCA	2014	1,329,023,312,893	0	789,829,144,460	100	168.27%
		2015	1,502,011,245,658	0	813,409,554,884		184.66%
		2016	1,624,970,715,624	0	875,549,581,773		185.59%
		2017	1,973,798,989,799	0	1,013,940,915,004		194.67%
		2018	1,983,250,911,717	0	957,671,673,254		207.09%
6	SSIA	2014	2,900,936,450,645	350,778,202,266	1,727,093,674,726	100	147.66%
		2015	2,899,771,134,371	475,737,693,459	1,856,796,353,308		130.55%
		2016	3,380,678,959,089	391,697,516,147	1,896,353,464,038		157.62%
		2017	5,085,335,030,413	414,533,875,789	2,640,028,081,531		176.92%
		2018	3,458,662,374,618	462,782,200,614	2,033,129,970,843		147.35%
		2014	2,022,836,893	0	1,557,919,993		129.84%
		2015	2,236,105,051	6,482,080	1,777,039,950		125.47%

No	Kode Emiten	Tahun	Aktiva lancar(Rp)	Persediaan(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	%	Hasil
7	TOTL	2016	2,284,941,431	16,491,169	1,784,172,230	100	127.14%
		2017	2,513,966,565	5,349,054	1,994,003,155		125.81%
		2018	2,670,409,421	0	1,945,591,346		137.25%
8	WSKT	2014	10,524,167,905,318	604,279,265,976	7,728,153,555,876	100	128.36%
		2015	18,074,850,942,748	826,384,135,639	13,664,811,609,274		126.23%
		2016	36,882,457,492,758	2,556,731,823,542	31,461,535,721,603		109.10%
		2017	52,427,017,359,620	3,235,500,802,811	52,309,197,858,063		94.04%
		2018	66,989,129,822,191	5,089,231,071,244	56,799,725,099,343		108.98%
9	WIKA	2014	9,481,209,413	817,307,342	8,476,042,469	100	102.22%
		2015	12,560,285,337	1,031,277,931	10,597,534,431		108.79%
		2016	21,552,497,929	1,247,710,293	14,606,162,083		139.02%
		2017	34,910,108,265	1,663,036,012	25,975,617,297		127.99%
		2018	43,555,495,865	5,978,533,161	28,251,951,385		133.01%

Lampiran 3 Perhitungan *Cash Ratio* Tahun 2014 – 2018

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

No	Kode Emiten	Tahun	Kas dan setara Kas(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	100%	Hasil
1	ACST	2014	49,574,733,061	772,839,655,721	100	6.41%
		2015	60,671	1,199,387		5.06%
		2016	139,215	1,165,334		11.95%
		2017	215,119	3,706,890		5.80%
		2018	222,654	7,403,052		3.01%
2	ADHI	2014	811,411,723,393	7,069,703,612,022	100	11.48%
		2015	4,317,347,903,384	9,414,462,014,334		45.86%
		2016	3,364,910,489,288	13,044,369,547,114		25.80%
		2017	4,131,173,781,445	17,633,289,239,294		23.43%
		2018	3,263,036,627,238	18,964,304,189,855		17.21%
3	BKDP	2014	19,923,251,682	147,664,480,103	100	13.49%
		2015	8,650,742,278	69,540,984,373		12.44%
		2016	5,921,911,791	237,437,805,967		2.49%
		2017	6,334,205,342	138,154,620,099		4.58%
		2018	4,795,303,625	156,226,946,297		3.07%
4	MTRA	2014	13,419,670,047	70,464,157,716	100	19.04%
		2015	11,063,314,155	92,062,808,389		12.02%
		2016	70,464,157,716	113,237,089,594		62.23%
		2017	8,804,072,031	110,188,982,443		7.99%
		2018	9,892,815,087	201,572,205,687		4.91%
5	NRCA	2014	276,841,255,822	789,829,144,460	100	35.05%
		2015	338,182,545,046	813,409,554,884		41.58%
		2016	446,727,061,674	875,549,581,773		51.02%
		2017	656,857,297,887	1,013,940,915,004		64.78%
		2018	736,127,823,546	957,671,673,254		76.87%
6	SSIA	2014	1,172,701,116,598	1,727,093,674,726	100	67.90%
		2015	923,632,276,474	1,856,796,353,308		49.74%
		2016	1,519,976,715,533	1,896,353,464,038		80.15%
		2017	1,145,366,973,159	2,640,028,081,531		43.38%
		2018	1,371,984,166,115	2,033,129,970,843		67.48%
7	TOTL	2014	578,717,522	1,557,919,993	100	37.15%
		2015	732,979,863	1,777,039,950		41.25%

No	Kode Emiten	Tahun	Kas dan setara Kas(Rp)	Hutang Lancar(Rp)	100%	Hasil
		2016	655,987,513	1,784,172,230		36.77%
		2017	670,721,593	1,994,003,155		33.64%
		2018	675,972,372	1,945,591,346		34.74%
8	WSKT	2014	1,675,283,272,031	7,728,153,555,876	100	21.68%
		2015	5,511,188,078,778	13,664,811,609,274		40.33%
		2016	10,653,780,768,186	31,461,535,721,603		33.86%
		2017	6,088,962,586,747	52,309,197,858,063		11.64%
		2018	10,845,678,217,201	56,799,725,099,343		19.09%
9	WIKA	2014	2,300,892,182	8,476,042,469	100	27.15%
		2015	2,560,120,483	10,597,534,431		24.16%
		2016	9,269,999,584	14,606,162,083		63.47%
		2017	11,253,778,215	25,975,617,297		43.32%
		2018	13,973,766,477	28,251,951,385		49.46%

Lampiran 4 Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2014 – 2018

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

No	Kode Emiten	Tahun	Total Utang (Rp)	Ekuitas(Rp)	%	Hasil
1	ACST	2014	826,313,082,713	647,336,194,147	100	127.65%
		2015	1,264,639	664,859		190.21%
		2016	1,201,946	1,301,225		92.37%
		2017	3,869,352	1,437,127		269.24%
		2018	7,509,598	1,426,793		526.33%
2	ADHI	2014	8,707,338,334,630	1,751,543,349,644	100	497.12%
		2015	11,598,931,718,043	5,162,131,796,836		224.69%
		2016	14,652,655,996,381	5,442,779,962,898		269.21%
		2017	22,463,030,586,953	5,869,917,425,997		382.68%
		2018	23,833,342,873,624	6,285,271,896,258		379.19%
3	BKDP	2014	231,347,145,941	597,845,897,402	100	38.70%
		2015	218,404,283,896	572,757,541,540		38.13%
		2016	239,151,281,393	545,944,370,757		43.81%
		2017	283,731,887,459	499,762,871,238		56.77%
		2018	300,149,514,530	463,387,925,749		64.77%
4	MTRA	2014	72,251,095,636	68,070,744,721	100	106.14%
		2015	94,768,554,125	82,493,002,416		114.88%
		2016	135,477,260,453	123,811,179,513		109.42%
		2017	127,921,034,337	133,714,301,794		95.67%
		2018	216,511,486,713	113,028,172,659		191.56%
5	NRCA	2014	850,775,102,847	993,932,941,940	100	85.60%
		2015	908,458,231,529	1,086,633,153,177		83.60%
		2016	992,553,991,254	1,141,659,803,852		86.94%
		2017	1,139,310,048,741	1,202,856,795,079		94.72%
		2018	1,046,474,842,586	1,208,236,923,054		86.61%
6	SSIA	2014	2,954,204,851,899	3,038,873,238,290	100	97.21%
		2015	3,125,923,913,442	3,337,999,551,548		93.65%
		2016	3,842,621,248,275	3,352,827,079,343		114.61%
		2017	4,374,602,549,195	4,476,834,418,206		97.72%
		2018	3,019,160,765,637	4,385,006,334,887		68.85%
7	TOTL	2014	1,684,511,582	799,234,813	100	210.77%

No	Kode Emiten	Tahun	Total Utang (Rp)	Ekuitas(Rp)	%	Hasil
		2015	1,979,837,997	866,314,623		228.54%
		2016	2,007,949,620	942,610,292		213.02%
		2017	2,232,994,466	1,010,099,008		221.07%
		2018	2,176,607,420	1,052,110,737		206.88%
8	WSKT	2014	9,693,211,466,232	2,848,829,878,616	100	340.25%
		2015	20,604,904,309,804	9,704,206,867,663		212.33%
		2016	44,651,963,165,082	16,773,218,556,948		266.21%
		2017	75,140,936,029,129	22,754,824,809,495		330.22%
		2018	95,504,462,872,769	28,887,118,750,867		330.61%
9	WIKA	2014	11,032,465,016	4,876,754,741	100	226.23%
		2015	14,164,304,669	5,438,101,365		260.46%
		2016	18,597,824,186	12,498,715,304		148.80%
		2017	31,051,949,689	14,631,824,613		212.22%
		2018	42,014,686,674	17,215,314,565		244.05%

Lampiran 5 Perhitungan Debt to Asset Ratio Tahun 2014 – 2018

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

No	Kode Emiten	Tahun	Total Utang (Rp)	Total Asset(Rp)	%	Hasil
1	ACST	2014	826,313,082,713	1,473,649,276,860	100	56.07%
		2015	1,264,639	1,929,498		65.54%
		2016	1,201,946	2,503,171		48.02%
		2017	3,869,352	5,306,479		72.92%
		2018	7,509,598	8,936,391		84.03%
2	ADHI	2014	8,707,338,334,630	10,458,881,684,274	100	83.25%
		2015	11,598,931,718,043	16,761,063,514,879		69.20%
		2016	14,652,655,996,381	20,095,435,959,279		72.92%
		2017	22,463,030,586,953	28,332,948,012,950		79.28%
		2018	23,833,342,873,624	30,118,614,769,882		79.13%
3	BKDP	2014	231,347,145,941	829,193,043,343	100	27.90%
		2015	218,404,283,896	791,161,825,436		27.61%
		2016	239,151,281,393	785,095,652,150		30.46%
		2017	283,731,887,459	783,494,758,697		36.21%
		2018	300,149,514,530	763,537,440,279		39.31%
4	MTRA	2014	72,251,095,636	140,321,840,357	100	51.49%
		2015	94,768,554,125	177,261,556,541		53.46%
		2016	135,477,260,453	259,288,439,966		52.25%
		2017	127,921,034,337	261,635,336,131		48.89%
		2018	216,511,486,713	329,539,659,372		65.70%
5	NRCA	2014	850,775,102,847	1,844,708,044,787	100	46.12%
		2015	908,458,231,529	1,995,091,384,706		45.53%
		2016	992,553,991,254	2,134,213,795,106		46.51%
		2017	1,139,310,048,741	2,342,166,843,820		48.64%
		2018	1,046,474,842,586	2,254,711,765,640		46.41%
6	SSIA	2014	2,954,204,851,899	5,993,078,090,189	100	49.29%
		2015	3,125,923,913,442	6,463,923,464,990		48.36%
		2016	3,842,621,248,275	7,195,448,327,618		53.40%
		2017	4,374,602,549,195	8,851,436,967,401		49.42%
		2018	3,019,160,765,637	7,404,167,100,524		40.78%
7	TOTL	2014	1,684,511,582	2,483,746,395	100	67.82%
		2015	1,979,837,997	2,846,152,620		69.56%

No	Kode Emiten	Tahun	Total Utang (Rp)	Total Asset(Rp)	%	Hasil
		2016	2,007,949,620	2,950,559,912		68.05%
		2017	2,232,994,466	3,243,093,474		68.85%
		2018	2,176,607,420	3,228,718,157		67.41%
8	WSKT	2014	9,693,211,466,232	12,542,041,344,848	100	77.29%
		2015	20,604,904,309,804	30,309,111,177,468		67.98%
		2016	44,651,963,165,082	61,425,181,722,030		72.69%
		2017	75,140,936,029,129	97,895,760,838,624		76.76%
		2018	95,504,462,872,769	124,391,581,623,636		76.78%
9	WIKA	2014	11,032,465,016	15,909,219,757	100	69.35%
		2015	14,164,304,669	19,602,406,034		72.26%
		2016	18,597,824,186	31,096,539,490		59.81%
		2017	31,051,949,689	45,683,774,302		67.97%
		2018	42,014,686,674	59,230,001,239		70.93%

Lampiran 6 Perhitungan Return On Asset Tahun 2014 – 2018

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Utang}} \times 100\%$$

No	Kode Emiten	Tahun	Laba setelah pajak(Rp)	Total utang(Rp)	%	Hasil
1	ACST	2014	103,800,138,300	1,473,649,276,860	100	7.04%
		2015	42,222	1,929,498		2.19%
		2016	67,555	2,503,171		2.70%
		2017	153,791	5,306,479		2.90%
		2018	21,419	8,936,391		0.24%
2	ADHI	2014	326,656,560,598	10,458,881,684,274	100	3.12%
		2015	465,025,548,006	16,761,063,514,879		2.77%
		2016	315,107,783,135	20,095,435,959,279		1.57%
		2017	517,059,848,207	28,332,948,012,950		1.82%
		2018	645,029,449,105	30,118,614,769,882		2.14%
3	BKDP	2014	7,194,926,446	829,193,043,343	100	0.87%
		2015	-28,227,002,713	791,161,825,436		-3.57%
		2016	-28,948,289,175	785,095,652,150		-3.69%
		2017	-43,170,166,331	783,494,758,697		-5.51%
		2018	-36,654,139,665	763,537,440,279		-4.80%
4	MTRA	2014	18,238,439,896	140,321,840,357	100	13.00%
		2015	25,744,227,342	177,261,556,541		14.52%
		2016	9,908,924,622	259,288,439,966		3.82%
		2017	10,006,363,826	261,635,336,131		3.82%
		2018	-20,927,196,797	329,539,659,372		-6.35%
5	NRCA	2014	277,871,812,217	1,844,708,044,787	100	15.06%
		2015	198,307,255,707	1,995,091,384,706		9.94%
		2016	101,091,266,970	2,134,213,795,106		4.74%
		2017	153,443,549,305	2,342,166,843,820		6.55%
		2018	117,967,950,221	2,254,711,765,640		5.23%
6	SSIA	2014	513,630,886,653	5,993,078,090,189	100	8.57%
		2015	383,182,228,263	6,463,923,464,990		5.93%
		2016	100,854,847,637	7,195,448,327,618		1.40%
		2017	1,241,357,001,429	8,851,436,967,401		14.02%
		2018	89,833,255,584	7,404,167,100,524		1.21%
7	TOTL	2014	163,750,936	2,483,746,395	100	6.59%
		2015	191,292,911	2,846,152,620		6.72%

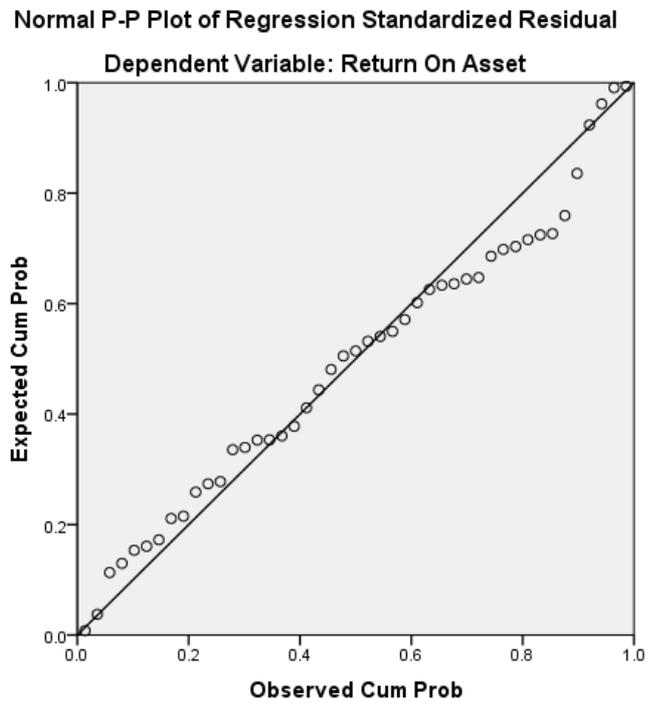
No	Kode Emiten	Tahun	Laba setelah pajak(Rp)	Total utang(Rp)	%	Hasil
		2016	221,287,384	2,950,559,912		7.50%
		2017	231,269,085	3,243,093,474		7.13%
		2018	204,418,079	3,228,718,157		6.33%
8	WSKT	2014	501,212,792,063	12,542,041,344,848	100	4.00%
		2015	1,047,590,672,774	30,309,111,177,468		3.46%
		2016	1,813,068,616,784	61,425,181,722,030		2.95%
		2017	4,201,572,490,754	97,895,760,838,624		4.29%
		2018	4,619,567,705,553	124,391,581,623,636		3.71%
9	WIKA	2014	743,769,103	15,909,219,757	100	4.68%
		2015	703,005,054	19,602,406,034		3.59%
		2016	1,147,144,922	31,096,539,490		3.69%
		2017	1,356,115,489	45,683,774,302		2.97%
		2018	2,073,299,864	59,230,001,239		3.50%

Lampiran 7 Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

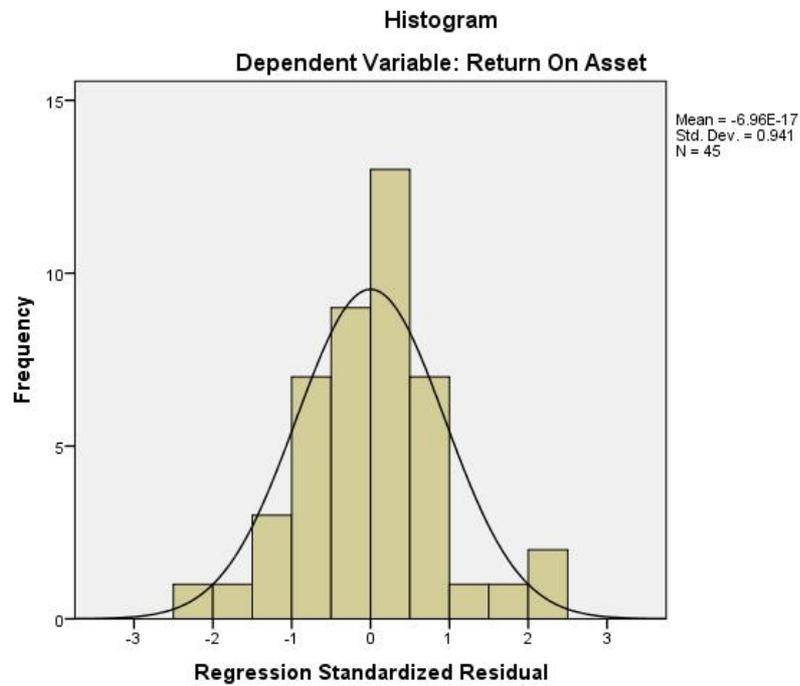
df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik (Normalitas)

1. Grafik Normal p-Plot



2. Histogram



3. Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03693022
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.059
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Multikolonieritas

Coefficients^a

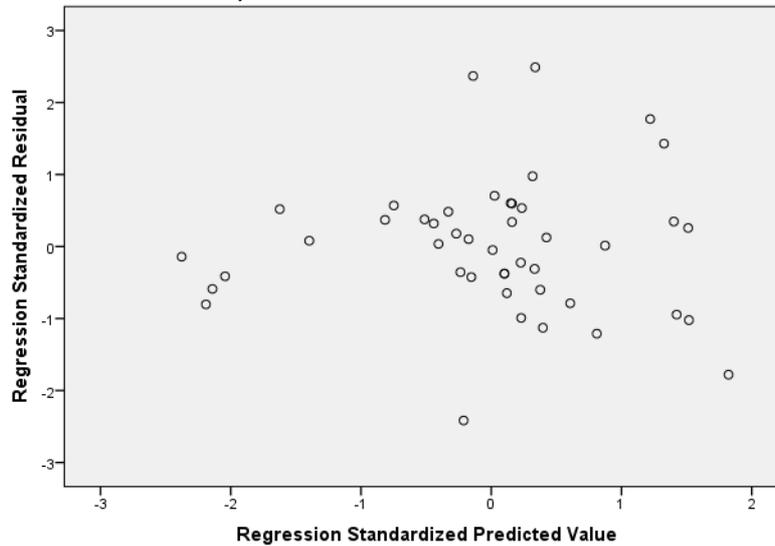
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.061	.039		-1.567	.125		
	Current Ratio	-.001	.002	-.059	-.446	.658	.837	1.194
	Quick Ratio	.074	.018	.700	4.051	.000	.491	2.038
	Cash Ratio	-.044	.037	-.200	-1.211	.233	.536	1.867
	Debt to Asset Ratio	.116	.112	.363	1.038	.306	.120	8.336
	Debt to Equity Ratio	-.022	.014	-.545	-1.582	.122	.124	8.091

a. Dependent Variable: Return On Asset

Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Return On Asset



Penujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.061	.039		-1.567	.125
	Current Ratio	-.001	.002	-.059	-.446	.658
	Quick Ratio	.074	.018	.700	4.051	.000
	Cash Ratio	-.044	.037	-.200	-1.211	.233
	Debt to Asset Ratio	.116	.112	.363	1.038	.306
	Debt to Equity Ratio	-.022	.014	-.545	-1.582	.122

a. Dependent Variable: Return On Asset

2. Uji Simultan (Uji-f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.045	5	.009	5.847	.000 ^b
	Residual	.060	39	.002		
	Total	.105	44			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio

Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.428	.355	.03923

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Quick Ratio, Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Lampiran 9 Permohonan Judul Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 65/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/21/5/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 21/5/2019

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Arief
NPM : 1505160213
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

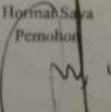
Identifikasi Masalah : Pengaruh rasio keuangan dalam melihat kinerja perusahaan

Rencana Judul : 1. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Return On Asset
2. Pengaruh Good Corporate Governancedan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan
3. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba

Objek/Lokasi Penelitian : Sub Sektor Pulp Dan Kertas Di Bei Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Muhammad Arief)

Lampiran 10 Persetujuan Judul Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 65/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/21/5/2019

Nama Mahasiswa : Muhammad Arief

NPM : 1505160213

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Tanggal Pengajuan Judul : 21/5/2019

Nama Dosen Pembimbing¹⁾ : *Murviانا Koto*

Judul Disetujui²⁾ : *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di BEI*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Manajemen

(Signature)
(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, JULI 2019

Dosen Pembimbing

(Signature)
(MURVIANA KOTO, SE, M.Si.)

Keterangan:
1) Untuk ahli Program Program Studi
2) Untuk ahli Disiplin Pembimbing
3) Untuk ahli Disiplin Pembimbing dan Dosen pembimbing, saat foto dan cap/stempel kemudian ke-2 ini pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"

Lampiran 11 Penetapan Dosen Pembimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Kapten Mochtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8623301, Fax. (061) 8625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 3444/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
 Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 06 September 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD ARIEF
N P M : 1505160213
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return On
 Asset Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di
 Bursa Efek Indonesia

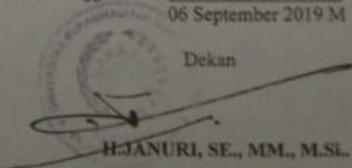
Dosen Pembimbing : MURVIANA KOTO, SE., M.SI.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa**
Daluarsa tanggal : 06 September 2020
4. Revisi Judul... *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 06 Muharram 1441 H
 06 September 2019 M


 Dekan
H. JANURI, SE., MM., M.SI.

Tembusan :
 1. Wakil Rektor - II UMSU Medan.
 2. Peringgal.

Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Selasa, 17 September 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

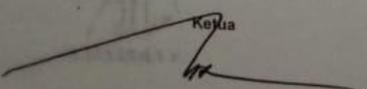
N a m a : MUHAMMAD AREIF
N . P . M . : 1505160213
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 17 Juni 1996
Alamat Rumah : Sidomulyo Dsn V Gg.Mabana Sei Rotan Kec.Percut Sei Tuan
JudulProposal : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Judul sesuai to the point & ada periode
Bab I	Referensi (kutipan) & potajam & & perbudi
Bab II	Trimbaha teori
Bab III	Perbudi
Lainnya	Meradly & style APA
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

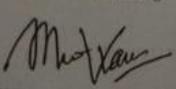
TIM SEMINAR Medan, Selasa, 17 September 2019

Ketua



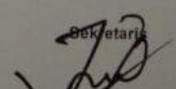
JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing



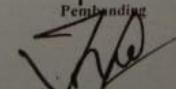
MURVIANA KOTO, S.E., M.Si.

Bekretaris



Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.

Pembimbing



MURSELATI, S.E., M.Si.

Ri. JUFRI 2019. 05. 11

Lampiran 15 Permohonan Izin Penelitian

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 20...



Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

M	U	H	A	M	M	A	D	A	R	I	E	F							
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	5	0	5	1	6	0	2	1	3										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir :

M	E	D	A	N	,	1	7	J	U	N	I	1	9	9	6				
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--

Program Studi : MANAJEMEN/ ~~AKUTOMI PEMBANGUNAN~~

Alamat Mahasiswa :

J	L	.	S	I	D	O	M	U	L	Y	O	D	S	N	.	V			
G	a	.	M	A	B	A	N	A	S	E	I	R	O	T	A	N			

Tempat Penelitian :

B	U	R	S	A	E	F	E	K	I	A	D	O	N	E	S	I	A		
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

Alamat Penelitian :

S	I	L	I	-	H	.	J	U	A	N	D	A	N	O	.	A	S		
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

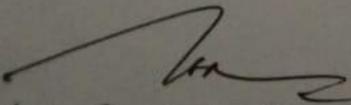
memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

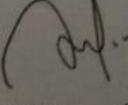
1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon


(Jostman Sampuddin HSB SEIMSI)


(MUHAMMAD ARIEF)

Lampiran 16 Surat Pernyataan Penelitian

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

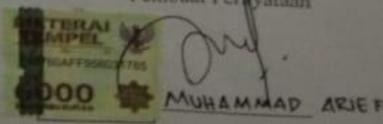
Nama : Muhammad Arief
 NPM : 1505160213
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
 Pembuat Pernyataan



MUHAMMAD ARIEF

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

Lampiran 17 Surat Izin Riset

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

UMSU
 Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila memisah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 344/II.3-AU/UMSU-05/F / 2019 Medan, 06 Muharram 1441 H
 Lampiran : 06 September 2019 M
 Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan/Direksi/Kepala Dinas
 BURSA EFEK INDONESIA
 Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan
 Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : MUHAMMAD ARIEF
 Npm : 1505160213
 Jurusan : MANAJEMEN
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb


 Dekan
 H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :
 1. Wakil Rektor II UMSU Medan
 2. Pertinggal

Lampiran 18 Surat Keterangan Penelitian






SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00240/BEI.PSR/03-2020
 Tanggal : 4 Maret 2020
 Kepada Yth : H. Januri, SE., MM., M.Si.
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Alamat : Jl. Kapten Mughtar Basri No 3 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muhammad Arief
 NIM : 1505160213
 Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**".

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat Kami,


M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara

Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

1. DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Arief
 NPM : 1505160213
 Tempat Tanggal Lahir : Medan, 17 Juni 1996
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
 Alamat : Jl. Sidomulyo Dusun. V Gg. Mabana Sei
 Rotan Kec. Percut Sei Tuan
 No. Telephone/Handphone : 0857 6256 7002
 Email : Mhdarief17@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Drs. M. Syuhri
 Pekerjaan Ayah : -
 Nama Ibu : Sri Ramadhani
 Pekerjaan Ibu : Penjahit
 Alamat : Jl. Sidomulyo Dusun. V Gg. Mabana Sei
 Rotan Kec. Percut Sei Tuan
 No. Telephone/Handphone : 0813 9620 2765
 Email : -

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Negeri 105288
 Sekolah Menengah Pertama : Mts Al- Wasliyah Tembung
 Sekolah Menengah Atas : MAN 1 MEDAN
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 22 Agustus 2020

(Muhammad Arief)